



BUKU 4

QUICKWINS

MASTER PLAN SMART CITY

KABUPATEN LUWU

2023

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
1. VISI DAN PRIORITAS RPJMD KABUPATEN LUWU	1
1.1 VISI DAN MISI RPJMD KABUPATEN LUWU.....	2
1.2 PEMETAAN MISI DAN SASARAN RPJMD TERHADAP DIMENSI SMART CITY	3
2. VISI DAN SASARAN SMART CITY KABUPATEN LUWU.....	10
2.1 VISI SMART CITY KABUPATEN LUWU	11
2.1.1 Visi Smart City Kabupaten Luwu	11
2.1.2 Misi Smart City Kabupaten Luwu	12
2.2 SASARAN JANGKA PENDEK SMART GOVERNANCE.....	13
2.3 SASARAN JANGKA PENDEK SMART BRANDING	14
2.4 SASARAN JANGKA PENDEK SMART ECONOMY	15
2.5 SASARAN JANGKA PENDEK SMART LIVING	16
2.6 SASARAN JANGKA PENDEK SMART SOCIETY	16
2.7 SASARAN JANGKA PENDEK SMART ENVIRONMENT.....	17
3. PROFIL QUICKWINS SMART CITY KABUPATEN LUWU.....	19
3.1 QUICKWIN SMART GOVERNANCE.....	20
3.2 QUICKWIN SMART BRANDING	22
3.3 QUICKWIN SMART ECONOMY	25
3.4 QUICKWIN SMART LIVING	27
3.5 QUICKWIN SMART SOCIETY	32
3.6 QUICKWIN SMART ENVIRONMENT.....	36
4. MANAJEMEN RISIKO QUICKWINS.....	39
4.1 MANAJEMEN RISIKO BAHASA CINTA (QUICKWIN SMART GOVERNANCE)	41
4.2 MANAJEMEN RISIKO EXPLORE BONGLO (QUICKWIN SMART BRANDING)	42
4.3 MANAJEMEN RISIKO OTO QRIS (QUICKWIN SMART ECONOMY)	45

4.4	MANAJEMEN RISIKO RUMAH KURCACI (QUICKWIN SMART LIVING)	47
4.5	MANAJEMEN RISIKO JOB SMART (QUICKWIN SMART SOCIETY)	50
4.6	MANAJEMEN RISIKO SI SALIM (QUICKWIN SMART ENVIRONMENT).....	53
5.	PENUTUP	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sinkronisasi Misi, Tujuan, Sasaran Pembangunan terhadap Smart City	5
Tabel 2	Sasaran Pembangunan Smart Governance Kabupaten Luwu	13
Tabel 3	Sasaran Pembangunan Smart Branding Kabupaten Luwu	14
Tabel 4	Sasaran Pembangunan Smart Economy Kabupaten Luwu	15
Tabel 5	Sasaran Pembangunan Smart Living Kabupaten Luwu	16
Tabel 6	Sasaran Pembangunan Smart Society Kabupaten Luwu	17
Tabel 7	Sasaran Pembangunan Smart Environment Kabupaten Luwu	18
Tabel 8	Quickwin Smart Governance Kabupaten Luwu	20
Tabel 9	Quickwin Smart Branding Kabupaten Luwu	22
Tabel 10	Quickwin Smart Economy Kabupaten Luwu	25
Tabel 11	Quickwin Smart Living Kabupaten Luwu	28
Tabel 12	Quickwin Smart Society Kabupaten Luwu	32
Tabel 13	Quickwin Smart Environment Kabupaten Luwu	36
Tabel 14	Penentuan Nilai Kemungkinan dan Nilai Dampak.....	40
Tabel 15	Interpretasi Nilai Risiko.....	40
Tabel 16	Manajemen Risiko Bahasa Cinta	41
Tabel 17	Manajemen Risiko Explore Bonglo	43
Tabel 18	Manajemen Risiko OTO QRIS.....	45
Tabel 19	Manajemen Risiko Rumah Kurcaci	48
Tabel 20	Manajemen Risiko JOB SMART	51
Tabel 21	Manajemen Risiko SI SALIM (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah dan Limbah)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Interpretasi Misi Smart City dari Misi RPJMD Kabupaten Luwu 2019-2024	12
Gambar 2	Kawasan Puncak Bonglo	24
Gambar 3	Layanan OTO QRIS Untuk Pembayaran Pajak dan Retribusi Daerah 27	
Gambar 4	Kondisi Koridor RS Sebelum dan Setelah Disediakkannya Fasilitas Rumah Kurcaci.....	32
Gambar 5	Proses Pengajuan Kartu Pencari Kerja secara Online (kiri) dan Layanan Konseling Online (kanan)	35
Gambar 6	Proses Pelatihan di Balai Latihan Kerja	35

1

VISI DAN PRIORITAS RPJMD KABUPATEN LUWU

KABUPATEN LUWU

Buku 4 Quickwin smart city Kabupaten Luwu merupakan rangkaian lanjutan dari Master Plan Smart City Kabupaten Luwu yang memuat mengenai program atau inovasi-inovasi unggulan dari masing-masing dimensi. Namun, sebelum membahas lebih lanjut mengenai quickwin smart city Kabupaten Luwu, dibahas terlebih dahulu rencana pembangunan seperti visi dan misi, serta sasaran smart city Kabupaten Luwu. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap risiko dari masing-masing quickwin.

1.1 VISI DAN MISI RPJMD KABUPATEN LUWU

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Luwu dimuat dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2021 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Luwu Tahun 2019-2024. Perubahan ini dilakukan untuk mengakomodasi kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi di pertengahan masa berlaku RPJMD, sehingga beberapa perubahan dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam lampiran dokumen teknis peraturan tersebut dimuat visi dan misi Kabupaten Luwu Tahun 2019-2024 dimana visi Kabupaten Luwu adalah

“Kabupaten Luwu yang Maju, Sejahtera, dan Mandiri dalam Nuansa Religi”

Adapun penjabaran dari masing-masing pokok pikiran dari visi tersebut adalah

MAJU berarti kondisi masyarakat yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi, yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi, ekonomi yang merata, sumber daya manusia yang berkualitas (adaptif dan kompetitif), derajat kesehatan yang membaik, dan terpenuhinya hak pendidikan dasar, tercapainya tujuan pembangunan fisik dan nonfisik, serta birokrasi yang profesional, inovatif, dan responsif.

SEJAHTERA dimaksudkan kondisi dimana masyarakat Kabupaten Luwu memiliki tata kehidupan dan penghidupan, mampu memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan (material maupun spiritual), yang dilingkupi dengan suasana kehidupan yang religius, aman, dan tentram.

MANDIRI berarti mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan

RELIGI maksudnya adalah kehidupan masyarakat Kabupaten Luwu yang mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya, yang tercermin dalam tatanan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, dan nyaman.

Untuk mewujudkan visi tersebut, ada beberapa langkah yang disusun oleh Pemerintah Kabupaten Luwu yang dimuat dalam misi jangka menengah daerah Kabupaten Luwu. Adapun misi tersebut, antara lain:

- 2 Mewujudkan pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan, dan akuntabel
- 3 Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat
- 4 Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan
- 5 Pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan koperasi, usaha mikro kecil menengah, dan perluasan lapangan kerja
- 6 Mewujudkan ketahanan pangan dan perekonomian daerah yang tangguh berbasis agribisnis
- 7 Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Kabupaten Luwu yang religius
- 8 Optimalisasi otonomi desa dan pemberdayaan masyarakat desa
- 9 Menciptakan iklim investasi dan usaha yang kondusif berwawasan lingkungan
- 10 Penegakan supremasi hukum, hak asasi manusia untuk mendorong partisipasi publik
- 11 Mewujudkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta penanggulangan bencana

1.2 PEMETAAN MISI DAN SASARAN RPJMD TERHADAP DIMENSI SMART CITY

Pemetaan misi-tujuan-sasaran pembangunan daerah dengan dimensi *smart city* dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak dimensi dan subdimensi yang saat ini telah diakomodir dalam rencana pembangunan Kabupaten Luwu. Hal ini nantinya dapat menjadi acuan dalam penyusunan program dan kegiatan dalam

master plan *smart city* agar semua subdimensi dapat diakomodir dan memastikan penerapan *smart city* dapat dilakukan di Kabupaten Luwu.

Pemetaan misi-tujuan-sasaran pembangunan Kabupaten Luwu dengan konsep *smart city* Kominfo dapat saja dilakukan terhadap dimensi *smart city* saja, menyesuaikan dengan panduan penyusunan master plan *smart city* Kominfo. Namun, berdasarkan pertimbangan tim, misi-tujuan-sasaran pembangunan yang memenuhi suatu dimensi mungkin tidak mengakomodir semua subdimensi yang ada di dalamnya. Sedangkan, penyusunan rencana *smart city* ke depannya selalu berdasarkan subdimensi *smart city*. Oleh karena itu, pemetaan misi-tujuan-sasaran pembangunan Kabupaten Luwu dilakukan terhadap subdimensi *smart city*.

Berdasarkan hasil pemetaan dapat dilihat bahwa misi-tujuan-sasaran pembangunan yang dimuat dalam RPJMD Kabupaten Luwu Tahun 2019-2024 belum mengakomodir semua subdimensi untuk dapat menerapkan *smart city* secara menyeluruh. Terdapat lima subdimensi yang belum diakomodir dalam rencana pembangunan Kabupaten Luwu saat ini yaitu mengenai kebijakan publik yang efisien, ekosistem pariwisata, mengenai perencanaan dan pemasaran wajah kota, tata kelola sampah dan limbah, serta tata kelola energi. Selanjutnya, subdimensi yang belum terakomodir dalam rencana pembangunan saat ini bisa direncanakan dalam master plan *smart city* Kabupaten Luwu.

Hasil pemetaan ini menunjukkan bahwa visi dan misi *smart city* Kabupaten Luwu yang direncanakan harus juga memastikan semua subdimensi *smart city* terakomodir dalam dokumen master plan. Analisis lebih lanjut dilakukan di BAB 5 dimana proses pengintegrasian dimensi-subdimensi *smart city* terhadap misi daerah dilakukan. Dengan demikian, untuk turunan misi, seperti sasaran dan strategi akan mengikuti misi yang sudah mencakup keseluruhan dimensi dan subdimensi *smart city*.

Berikut adalah hasil pemetaan misi-tujuan-sasaran pembangunan Kabupaten Luwu yang disarikan dari RPJMD Kabupaten Luwu 2019-2024 terhadap dimensi-subdimensi *smart city*.

Tabel 1 Sinkronisasi Misi, Tujuan, Sasaran Pembangunan terhadap Smart City

MISI	TUJUAN	SASARAN	SMART GOVERNANCE			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
			Pelayanan Publik	Birokrasi yang Efisien	Kebijakan Publik	Ekosistem Pariwisata	Ekosistem Bisnis Daerah	Wajah Kota	Ekosistem Industri yang Berdaya Saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien	Ekosistem Belajar yang Efisien	Sistem Keamanan Masyarakat	Program Proteksi Lingkungan	Tata Kelola Smabah dan Limbah	Tata Kelola Energi
M1. Mewujudkan pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan, dan akuntabel	T1. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	T1.1 Meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah		✓																
		T1.2 Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah		✓																
M2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat	T2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	S2.1 Meningkatkan derajat pendidikan masyarakat												✓						
		S2.2 Meningkatkan derajat kesehatan									✓									

MISI	TUJUAN	SASARAN	SMART GOVERNANCE			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
			Pelayanan Publik	Birokrasi yang Efisien	Kebijakan Publik	Ekosistem Pariwisata	Ekosistem Bisnis Daerah	Wajah Kota	Ekosistem Industri yang Berdaya Saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien	Ekosistem Belajar yang Efisien	Sistem Keamanan Masyarakat	Program Proteksi Lingkungan	Tata Kelola Smabah dan Limbah	Tata Kelola Energi
M3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan	T3. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang berkualitas	S3.1 Meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas wilayah										✓								
		S3.2 Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman										✓								
M4. Pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan koperasi, usaha mikro kecil menengah, dan perluasan lapangan kerja	T4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	S4.1 Meningkatkan pendapatan masyarakat					✓		✓											

MISI	TUJUAN	SASARAN	SMART GOVERNANCE			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
			Pelayanan Publik	Birokrasi yang Efisien	Kebijakan Publik	Ekosistem Pariwisata	Ekosistem Bisnis Daerah	Wajah Kota	Ekosistem Industri yang Berdaya Saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien	Ekosistem Belajar yang Efisien	Sistem Keamanan Masyarakat	Program Proteksi Lingkungan	Tata Kelola Smabah dan Limbah	Tata Kelola Energi
M5. Mewujudkan ketahanan pangan dan perekonomian daerah yang tangguh berbasis agribisnis	T5. Meningkatkan produksi dan kemandirian pangan sebagai penopang kesejahteraan masyarakat	S5.1 Meningkatkan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah							✓	✓										
M6. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Kabupaten Luwu yang religius	T6. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang tertib, aman, dan religius	S6.1 Menurunnya angka kriminalitas											✓		✓					

MISI	TUJUAN	SASARAN	SMART GOVERNANCE			SMART BRANDING			SMART ECONOMY			SMART LIVING			SMART SOCIETY			SMART ENVIRONMENT		
			Pelayanan Publik	Birokrasi yang Efisien	Kebijakan Publik	Ekosistem Pariwisata	Ekosistem Bisnis Daerah	Wajah Kota	Ekosistem Industri yang Berdaya Saing	Kesejahteraan Rakyat	Ekosistem Transaksi Keuangan	Prasarana Kesehatan	Harmonisasi Tata Ruang	Sarana Transportasi	Interaksi Masyarakat yang Efisien	Ekosistem Belajar yang Efisien	Sistem Keamanan Masyarakat	Program Proteksi Lingkungan	Tata Kelola Smabah dan Limbah	Tata Kelola Energi
M9. Penegakan supremasi hukum, hak asasi manusia untuk mendorong partisipasi publik	T9. Meningkatkan kepuasan masyarakat atas penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia	S9.1 Menurunnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan	✓												✓					
M10. Mewujudkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta penanggulangan bencana	T10. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan	S10.1 Meningkatnya ketangguhan daerah menghadapi bencana													✓	✓				

Sumber: RPJMD Kabupaten Luwu dan Analisis Tim, 2023

2

VISI DAN SASARAN SMART CITY KABUPATEN LUWU

KABUPATEN LUWU

Bab ini merupakan pokok gagasan dalam Master Plan Smart City Kabupaten Luwu yang memberikan arahan atau dasar dalam penentuan langkah strategis mewujudkan smart city Kabupaten Luwu.

2.1 VISI SMART CITY KABUPATEN LUWU

Proses penyusunan visi dan misi smart city Kabupaten Luwu dilakukan dengan diskusi intensif di antara peserta dan dewan smart city Kabupaten Luwu dengan memperhatikan hasil analisis strategis Kabupaten Luwu.

2.1.1 Visi Smart City Kabupaten Luwu

Visi smart city disepakati dengan terlalu jauh meninggalkan apa yang sudah menjadi rencana pembangunan saat ini. Dalam diskusi disebutkan bahwa berkelanjutan haruslah berkaitan dengan bagaimana rencana pembangunan tersebut bisa selaras dengan rencana pembangunan dari periode sebelumnya. Untuk itu, visi smart city Kabupaten Luwu tetap mempertahankan beberapa aspek yang memang menjadi ciri khas dari Kabupaten Luwu. Adapun visi smart city Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

“LUWU MENUJU SMART CITY YANG BERKELANJUTAN DALAM NUANSA RELIGI”

Adapun penjabaran dari masing-masing pokok pikiran dari visi tersebut adalah

MENUJU SMART CITY berarti Kabupaten Luwu saat ini berada para proses menuju menjadi smart city, salah satunya dengan menyusun master plan smart city Kabupaten Luwu yang berisikan mengenai program-program yang mendukung pencapaian Kabupaten Luwu sebagai smart city. Menuju menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan Kabupaten Luwu untuk mencapai smart city Kabupaten Luwu.

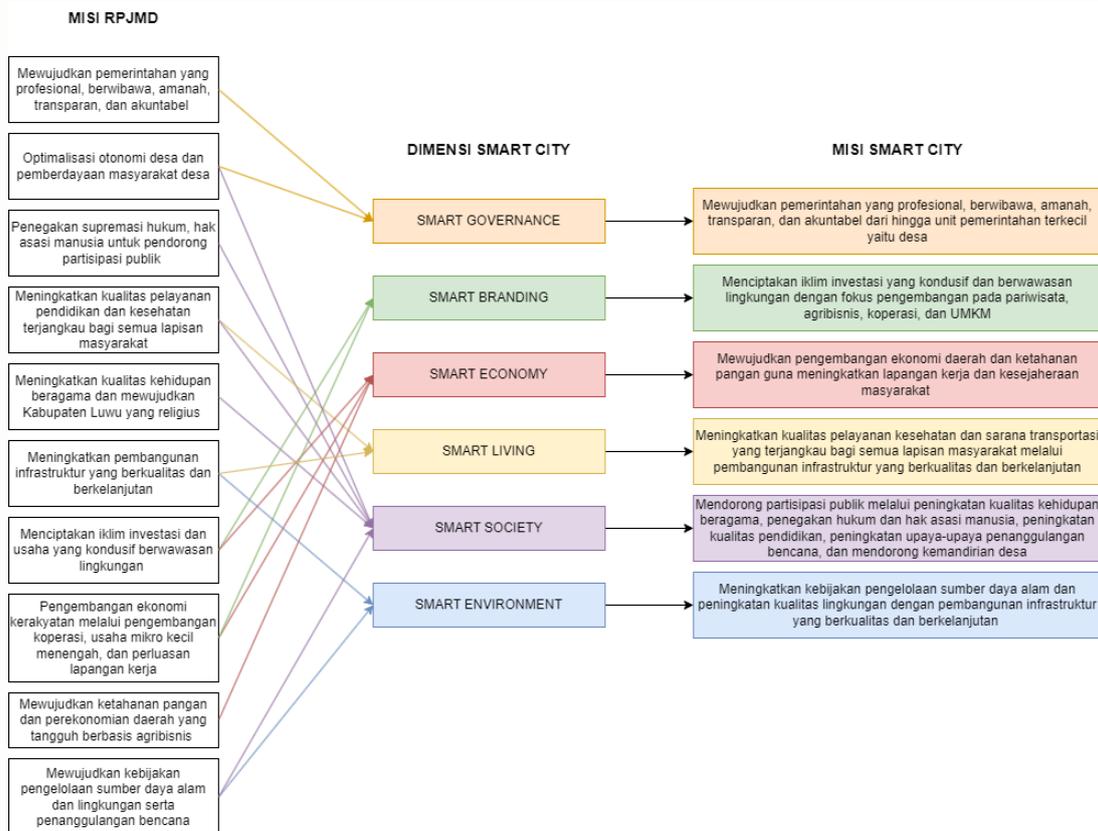
BERKELANJUTAN berarti bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya harus berjalan dalam jangka panjang tetapi juga berkaitan dengan program pembangunan dari tahun sebelumnya maupun periode pemerintahan sebelumnya yang memiliki potensi ataupun yang sudah berjalan dengan baik.

Selain itu, berkelanjutan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga kearifan lokal dan budaya yang ada di Kabupaten Luwu.

DALAM NUANSA RELIGI maksudnya adalah kehidupan masyarakat Kabupaten Luwu yang mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya, yang tercermin dalam tatanan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, dan nyaman. Lebih lanjut, dalam nuansa religi berarti segala bentuk pelayanan yang diberikan dalam menjalankan program semuanya didasarkan pada nilai-nilai religi.

2.1.2 Misi Smart City Kabupaten Luwu

Penetapan visi smart city didasarkan pada pertimbangan keberlanjutan dimana nilai-nilai yang ditetapkan harus tetap berhubungan dengan rencana pembangunan sebelumnya. Untuk itu, misi kemudian disarikan dari misi pembangunan yang sedang berjalan dengan menyesuaikannya dengan konsep pengembangan smart city nasional.



Gambar 1 Proses Interpretasi Misi Smart City dari Misi RPJMD Kabupaten Luwu 2019-2024

Sumber: Analisis Tim, 2023

Berikut adalah misi smart city Kabupaten Luwu yang telah diinterpretasikan berdasarkan dimensi smart city berikut adalah misi smart city Kabupaten Luwu.

- 1 Mewujudkan pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan, dan akuntabel dari hingga unit pemerintahan terkecil yaitu desa (*smart governance*)
- 2 Menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berwawasan lingkungan dengan fokus pengembangan pada pariwisata, agribisnis, koperasi, dan UMKM (*smart branding*)
- 3 Mewujudkan pengembangan ekonomi daerah dan ketahanan pangan guna meningkatkan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat (*smart economy*)
- 4 Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan sarana transportasi yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan (*smart living*)
- 5 Mendorong partisipasi publik melalui peningkatan kualitas kehidupan beragama, penegakan hukum dan hak asasi manusia, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan upaya-upaya penanggulangan bencana, dan mendorong kemandirian desa (*smart society*)
- 6 Meningkatkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan kualitas lingkungan dengan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan (*smart environment*)

2.2 SASARAN JANGKA PENDEK SMART GOVERNANCE

Terdapat 3 (tiga) sasaran yang disusun dan ingin diwujudkan dalam pengembangan smart governance di Kabupaten Luwu. Masing – masing subdimensi memiliki satu sasaran utama yang harus dicapai dan diturunkan ke dalam strategi dan program.

Tabel 2 Sasaran Pembangunan Smart Governance Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN
G.1 Pelayanan Publik	G.1.1 Terwujudnya peningkatan kualitas layanan publik
G.2 Birokrasi yang Efisien	G.2.1 Meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah

SUBDIMENSI	SASARAN
G.3 Kebijakan Publik	G.3.1. Terwujudnya sistem informasi kebijakan pemerintah yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat

Sumber: Analisis Tim, 2023

Pada subdimensi pelayanan publik, terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi hal yang ingin dicapai. Pelayanan publik yang selama ini ada dianggap masih memiliki kekurangan terutama pada sisi kualitasnya pelayanannya. Sedangkan untuk subdimensi birokrasi yang efisien, meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah menjadi fokus yang ingin dicapai. Akuntabilitas ini dapat diwujudkan dari berbagai sisi, termasuk kompetensi pegawai pemerintahan. Akuntabilitas ini juga erat kaitannya dengan kualitas pelayanan. Untuk kebijakan publik, terwujudnya sistem informasi kebijakan pemerintah yang mudah diakses masyarakat menjadi hal yang ingin dicapai.

2.3 SASARAN JANGKA PENDEK SMART BRANDING

Pada dimensi smart branding, terdapat 3 (tiga) sasaran yang ingin diwujudkan dimana masing-masing subdimensi memiliki satu sasaran yang ingin diwujudkan dan dijabarkan lebih lanjut ke dalam strategi dan program pembangunan.

Tabel 3 Sasaran Pembangunan Smart Branding Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN
B.1 Ekosistem Pariwisata	B.1.1 Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara
B.2 Ekosistem Bisnis	B.2.1 Meningkatnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
B.3 Wajah Kota	B.3.1 Terwujudnya wajah Kabupaten Luwu yang berkarakter

Sumber: Analisis Tim, 2023

Pada subdimensi ekosistem pariwisata terdapat sasaran meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestic dan mancanegara. Sasaran ini disusun mengingat masih minimnya kunjungan wisata dan pengembangan obyek wisata di Kabupaten Luwu. Untuk subdimensi ekosistem bisnis, terdapat sasaran meningkatkan

kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dimaksudkan untuk semakin memperkuat branding Kabupaten Luwu yang memiliki keunggulan di bidang pertanian. Sedangkan untuk subdimensi wajah kota, terdapat sasaran terwujudnya wajah Kabupaten Luwu yang berkarakter. Hal ini tidak lepas dari belum munculnya ciri khas pada pembangunan kota yang relatif baru di Kabupaten Luwu.

2.4 SASARAN JANGKA PENDEK SMART ECONOMY

Untuk dimensi smart economy, terdapat 4 (empat) sasaran jangka pendek yang ingin dicapai. Subdimensi industri yang berdaya saing dan ekosistem transaksi keuangan memiliki masing-masing satu sasaran, sedangkan subdimensi kesejahteraan rakyat memiliki dua sasaran yang ingin diwujudkan.

Tabel 4 Sasaran Pembangunan Smart Economy Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN
Ec.1 Industri yang Berdaya Saing	Ec.1.1 Meningkatnya kuantitas dan kualitas sektor pengolahan
Ec.2 Kesejahteraan Rakyat	Ec.2.1 Meningkatnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
	Ec.2.2 Meningkatnya pendapatan masyarakat
Ec. 3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec.3.1 Terwujudnya kemudahan akses perbankan guna meningkatkan kuantitas dan kualitas industri

Sumber: Analisis Tim, 2023

Subdimensi industri yang berdaya saing memiliki sasaran untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sektor pengolahan. Sasaran ini didasarkan pada masing-masing industri yang bergerak di sektor pengolahan mengingat potensi bahan baku pertanian cukup tinggi di Kabupaten Luwu. Untuk subdimensi kesejahteraan rakyat, meningkatnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah menjadi hal yang ingin dicapai disamping meningkatnya pendapatan masyarakat. Di sisi lain, untuk ekosistem transaksi keuangan, terwujudnya kemudahan akses perbankan guna

meningkatkan kuantitas dan kualitas industri menjadi sasaran yang ingin dicapai pada subdimensi ini.

2.5 SASARAN JANGKA PENDEK SMART LIVING

Pada dimensi smart living terdapat 3 (tiga) sasaran jangka pendek yang ingin diwujudkan. Masing-masing subdimensi memiliki satu sasaran utama yang akan diturunkan ke dalam strategi dan program.

Tabel 5 Sasaran Pembangunan Smart Living Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN
Lv.1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv.1.1 Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman
Lv.2 Prasarana Kesehatan	Lv.2.1 Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
Lv. 3 Sarana Transportasi	Lv.3.1 Meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas wilayah

Sumber: Analisis Tim, 2023

Untuk subdimensi harmonisasi tata ruang, terdapat sasaran meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Meskipun lahan permukiman masih cukup luas di Kabupaten Luwu, namun beberapa permasalahan seperti persampahan merupakan salah satu penyebab disusunnya sasaran ini. Untuk prasaran kesehatan, peningkatan derajat kesehatan masyarakat menjadi sasaran yang ingin dicapai seiring dengan tujuan pembangunan Kabupaten Luwu. Sedangkan untuk subdimensi sarana transportasi, meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas wilayah merupakan hal yang ingin dicapai karena masih banyaknya daerah-daerah yang sulit dijangkau, terutama untuk daerah yang berada di dataran tinggi atau sekitar lereng Gunung Latimojong.

2.6 SASARAN JANGKA PENDEK SMART SOCIETY

Pada dimensi smart society, terdapat 3 (tiga) sasaran yang ingin dicapai dalam jangka pendek. Masing-masing subdimensi diwakili oleh satu sasaran yang nantinya akan diterjemahkan ke dalam strategi dan program.

Tabel 6 Sasaran Pembangunan Smart Society Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN
S.1 Interaksi Komunitas	S.1.1 Terwujudnya kesadaran masyarakat dalam mengenal dan mencintai budaya lokal
S.2 Ekosistem Belajar	S.2.1 Terwujudnya peningkatan derajat pendidikan masyarakat
S.3 Sistem Keamanan Masyarakat	S.3.1 Terwujudnya kehidupan sosial yang berkualitas

Sumber: Analisis Tim, 2023

Pada subdimensi interaksi komunitas, terwujudnya kesadaran masyarakat dalam mengenal dan mencintai budaya lokal merupakan sasaran jangka pendek yang ingin dicapai. Hal ini sebagai respon dari semakin rendahnya ketertarikan generasi muda dalam pelestarian budaya lokal yang sebenarnya sangat kaya dan unik. Sedangkan untuk subdimensi ekosistem belajar, terwujudnya peningkatan derajat pendidikan masyarakat merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengatasi angka putus sekolah. Untuk subdimensi keamanan masyarakat, terwujudnya kehidupan sosial yang berkualitas menjadi hal yang ingin dicapai.

2.7 SASARAN JANGKA PENDEK SMART ENVIRONMENT

Sama seperti kebanyakan dimensi lainnya, terdapat 3 (tiga) sasaran yang ingin dicapai dalam mewujudkan lingkungan yang berkualitas di Kabupaten Luwu. Masing – masing subdimensi diwakili oleh satu sasaran.

Untuk subdimensi proteksi lingkungan, peningkatan kualitas lingkungan yang berkelanjutan menjadi sasaran yang ingin dicapai dalam jangka pendek. Sedangkan pada subdimensi pengelolaan limbah dan sampah, tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan limbah terpadu merupakan hal yang ingin diwujudkan. Hal ini berkaitan dengan masih minimnya sarana pengolahan limbah di Kabupaten Luwu, terutama limbah B3 yang menjadi keluaran dari industri dan pertambangan yang ada di Kabupaten Luwu. Sedangkan untuk subdimensi tata kelola energi, tersedianya kebijakan pengelolaan energi alternatif terbarukan dan berkelanjutan merupakan hal yang ingin diwujudkan di Kabupaten Luwu mengingat masih

banyaknya potensi yang masih belum dimanfaatkan dengan baik, seperti energi dari hasil pengelolaan sampah.

Tabel 7 Sasaran Pembangunan Smart Environment Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN
En.1 Proteksi Lingkungan	En.1.1 Meningkatnya kualitas lingkungan yang berkelanjutan
En.2 Pengelolaan Limbah dan Sampah	En.2.1 Tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan limbah terpadu
En.3 Tata Kelola Energi	En.3.1 Tersedianya kebijakan pengelolaan energi alternatif terbarukan dan berkelanjutan

Sumber: Analisis Tim, 2023



3

PROFIL QUICKWINS SMART CITY KABUPATEN LUWU

KABUPATEN LUWU

Quickwin smart city merupakan program unggulan terpilih dari beberapa program yang telah disusun sebelumnya dalam Buku 2 Master Plan Smart City Kabupaten Luwu. Quickwin dipilih berdasarkan kemungkinan dari program tersebut untuk dapat diwujudkan dalam waktu dekat dan memperlihatkan hasil yang dapat dirasakan manfaatnya oleh kelompok sasaran. Kabupaten Luwu memiliki 6 (enam) program unggulan yang mewakili masing-masing dimensi smart city.

3.1 QUICKWIN SMART GOVERNANCE

Smart governance memiliki program unggulan yang diberi nama Bahasa Cinta. Bahasa Cinta merupakan inovasi yang ditujukan untuk bayi baru lahir yang secara aktif harus dicatat identitasnya dan jaminan kesehatannya. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan bayi yang baru lahir segera untuk mendapatkan haknya terutama dalam hal administrasi kependudukan dan jaminan kesehatan. Dengan adanya jaminan kesehatan, diharapkan bayi mendapatkan fasilitas dan pendampingan terbaik untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Tabel 8 Quickwin Smart Governance Kabupaten Luwu

NAMA SINGKAT INOVASI		
Inovasi Bahasa Cinta (Bayi Baru Lahir harus aktif pencatatan identitas dan data jaminan kesehatannya)		
PENJELASAN SINGKAT		
Inovasi bahasa cinta lahir dilatar belakangi karena adanya bayi yang lahir tidak dilaporkan secepatnya (lebih dari 3 bln), sehingga berdampak pada pengurusan BPJS (tidak aktif) berdasarkan hal tersebut maka BPJS, dinas kependudukan, dinas kesehatan, puskesmas, pustu dan rumah sakit mengambil inisiatif untuk membuat inovasi yang bertujuan mengantisipasi bayi baru lahir harus aktif bpjs dan dokumen kependudukannya.		
STATUS SAAT INI		
Kode status	Sementara Berjalan	
1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan	100%	
2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/ penggambaran	100%	

3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan	100%	
4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan	60%	Masih dibutuhkan komponen pendukung
5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung	60%	Telah dimulai pada Bulan Juni 2023
6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung	0%	Evaluasi akan dilakukan per 6 bulan, terdekat Desember 2023
MANFAAT DARI INOVASI		
<ul style="list-style-type: none"> • penerima manfaat: bayi yang baru lahir • dampak: bayi yang baru lahir otomatis aktif bpjs dan dokumen kependudukannya tanpa harus datang ke dinas kependudukan dan ke kantor bpjs 		
KEUNIKAN / KREATIVITAS		
masyarakat tidak perlu antri untuk mengurus dokumennya dan dokumen diberikan langsung oleh petugas ke bersangkutan		
KEMITRAAN		
belum ada		
POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN LEBIH LANJUT		
kedepannya akan kami kembangkan sistem melalui aplikasi		
STRATEGI MENJAGA KEBERLANGSUNGAN		
<ul style="list-style-type: none"> • untuk menjaga keberlangsungan inovasi ini perlu dukungan infrastruktur, fasilitas dan sumber daya manusia • menyusun SOP terkait inovasi 		
SUMBER DAYA YANG DIGUNAKAN		
<ul style="list-style-type: none"> • pendanaan dan sarana dan prasarana • prasarana jaringan internet 		
ANALISA RISIKO		
adanya keterlambatan penginputan dikarenakan masih terdapat beberapa wilayah yang tidak memiliki akses jaringan internet		

Sumber: Analisis Tim, 2023

Inovasi ini dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dalam hal ini pendaftaran dan pencatatan dilakukan secara daring sehingga tidak perlu datang ke kantor kependudukan, yang biasanya menjadi alasan keterlambatan pencatatan kependudukan bagi bayi baru lahir. Saat ini, Bahasa Cinta telah diimplementasikan di Kabupaten Luwu, terhitung mulai Juni 2023, namun masih banyak komponen pendukung yang belum terpenuhi, sehingga pelayanan menjadi belum maksimal. Proses evaluasi juga baru akan direncanakan di bulan Desember 2023, sehingga pengembangan lebih lanjut baru akan dilakukan setelah evaluasi dilakukan. Ke depannya, diharapkan inovasi ini bisa terintegrasi langsung dengan aplikasi pencatatan kependudukan dan jaminan kesehatan, sehingga pendaftaran bisa dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan dari fasilitas kesehatan. Inovasi ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk memberikan pelayanan pemantauan kesehatan dan sosial kepada bayi atau balita, serta memberikan akses informasi hingga anak lulus pendidikan dasar.

3.2 QUICKWIN SMART BRANDING

Smart branding mengangkat pengembangan obyek wisata Bonglo sebagai program unggulan Kabupaten Luwu. Inovasi ini diberi nama EXPLORE BONGLO. Puncak Bonglo merupakan salah satu potensi pariwisata alam di Kabupaten Luwu. Letaknya di Kecamatan Basse Sangtempe Utara. Kawasan ini cukup dikenal oleh masyarakat lokal dan menjadi alternatif bagi wisatawan yang ingin berlibur dengan suasana alam yang asri. Ada juga wisatawan yang menginap di kawasan ini untuk melihat matahari terbit. Tidak ada fasilitas penginapan sehingga masyarakat yang ingin menikmati pemandangan pagi di Bonglo harus membangun tenda di beberapa titik yang ada.

Tabel 9 Quickwin Smart Branding Kabupaten Luwu

NAMA SINGKAT INOVASI
Explore Bonglo (Pengembangan Objek Wisata Bonglo)
PENJELASAN SINGKAT
Puncak bonglo yang berada di Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu merupakan destinasi wisata dengan sajian objek alam yang indah dan menjadi salah satu sumber pemasukan pembangunan daerah. Keindahan alamnya apalagi disaat senja ketika kabut sudah mulai turun membuat obyek puncak bonglo ramai dikunjungi wisatawan dari daerah lain.

Bonglo merupakan salah satu lokasi yang banyak dikunjungi masyarakat apalagi momen liburan karena suasana nyaman dan pemandangan yang asri, untuk itu diperlukan pengembangan wisata seperti pembangunan infrastruktur dan perangkat lunak pendukung demi kenyamanan dan penyebarluasan informasi kepada wisatawan

STATUS SAAT INI

Kode status	Baru	
1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan	100%	
2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/ penggambaran	100%	
3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan	80%	
4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan	50%	Masih dibutuhkan komponen pendukung
5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung	0%	Belum dilaksanakan
6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung	0%	Evaluasi dan rencana pengembangan akan dilakukan secara berkala setiap semester, dimulai setelah inovasi berjalan

MANFAAT DARI INOVASI

Meningkatkan kenyamanan kepada wisatawan serta meningkatkan jumlah wisatawan per tahunnya dengan melakukan promosi secara digital. Sehingga dapat meningkatkan pemasukan daerah dan pendapatan penduduk sekitar.

KEUNIKAN / KREATIVITAS

Inovasi ini Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata Bonglo, Pembangunan dan pengembangan pariwisata bonglo harus didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya maupun lingkungan, serta Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal, didukung dengan promosi yang meluas secara digital.

KEMITRAAN

Inovasi ini melibatkan Badan Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perumahan dan Pemukiman, Dinas Kominfo SP, serta peran serta masyarakat dan aparaturn setempat, serta melibatkan komunitas dan influencer untuk menyebarluaskan promosi wisata Bonglo

POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN LEBIH LANJUT
Potensi untuk pengembangan lebih lanjut dengan meningkatnya objek wisata bonglo dapat meningkatkan pendapatan warga setempat dengan menawarkan produk - produk lokal serta dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk wisatawan
STRATEGI MENJAGA KEBERLANGSUNGAN
<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan perencanaan pengembangan pariwisata bonglo dengan berkesinambungan • Rutin memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan wisatawan untuk menjaga lingkungan sekitar. • Memberikan pelatihan bersertifikasi bagi pemandu wisata • Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala • Gencar melakukan promosi - promosi melalui media digital
SUMBER DAYA YANG DIGUNAKAN
Pendanaan yang bersumber dari APBD, Sumber daya Manusia, TIM IT, Komputer, Jaringan Internet dan Koordinasi Stakeholder.
ANALISA RISIKO
<ul style="list-style-type: none"> • Masalah jaringan telekomunikasi dan internet belum memadai • Rawan bencana jika terjadi cuaca extrem • Belum memadai jaringan telekomunikasi • Belum tersedianya sumber air bersih • Belum tersedianya pemandu wisata setempat

Sumber: Analisis Tim, 2023

Kawasan Bonglo cukup sering menjadi alternatif bagi wisatawan lokal dalam menghabiskan liburannya. Untuk itu pengembangan masih terus dilakukan. Beberapa langkah pengembangan telah dilakukan, namun masih banyak fasilitas yang perlu dilengkapi, seperti ketersediaan air bersih, ketersediaan informasi kondisi cuaca dan jalan menuju lokasi, hingga pemandu yang tersertifikasi.



Gambar 2 Kawasan Puncak Bonglo

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu

Pengembangan yang dilakukan adalah dengan membangun berbagai fasilitas pendukung keamanan wisatawan, seperti ketersediaan infrastruktur yang memadai. Rencana lainnya adalah dengan melakukan pemasaran secara digital mengenai obyek wisata ini. Langkah ini juga sekaligus dapat digunakan untuk mengenalkan obyek wisata lainnya di Kabupaten Luwu, sehingga ke depannya Kabupaten Luwu tidak hanya mengandalkan pertanian sebagai pendapatan daerah, namun juga dengan pengembangan pariwisatanya.

3.3 QUICKWIN SMART ECONOMY

Smart economy Kabupaten Luwu mengangkat OTO QRIS sebagai inovasi yang akan dikembangkan untuk mendukung ekonomi di Kabupaten Luwu. OTO QRIS sendiri merupakan fasilitas yang disediakan pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam pembayaran pajak dan retribusi daerah. Pembayaran yang dilakukan di fasilitas ini adalah dengan menggunakan QRIS. Hal ini sekaligus menjadi media edukasi bagi masyarakat untuk dalam pembayaran nontunai.

Tabel 10 Quickwin Smart Economy Kabupaten Luwu

NAMA SINGKAT INOVASI		
OTO QRIS		
PENJELASAN SINGKAT		
OTO QRIS Merupakan Kendaraan Pelayanan Keliling yang disiapkan dalam pembayaran pajak dan retribusi daerah khususnya untuk PBB - P2 melalui Qris. OTO QRIS ini merupakan sarana dan prasarana yang disiapkan untuk jemput bola dalam memberikan pelayanan serta memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan QRIS dan alat pembayaran digital lainnya.		
STATUS SAAT INI		
Kode status	Sudah diluncurkan sejak Januari 2021	
1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan	100%	
2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/ penggambaran	100%	
3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan	100%	

4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan	50%	
5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung	30%	
6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung	15%	
MANFAAT DARI INOVASI		
<ul style="list-style-type: none"> • OTO QRIS Memudahkan Masyarakat dalam membayar pajak melalui transaksi digital karena sudah terintegrasi karena merupakan Layanan Jemput Bola • keamanan terjaga secara elektronifikasi, memudahkan monitoring evaluasi pelaporan PAD • Mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam melakukan transaksi • Memotong alur birokrasi • Mengurangi tindakan manipulatif 		
KEUNIKAN / KREATIVITAS		
Jemput Bola untuk Pembayaran Pajak tanpa Harus menunggu Objek Pajak		
KEMITRAAN		
<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Jasa Keuangan (LJK) Bank Sul-Selbar • Dinas Kominfo Kab. Luwu • Pemerintah Kecamatan, Kelurahan dan Desa 		
POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN LEBIH LANJUT		
Penambahan Unit Sarana dan Prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM)		
STRATEGI MENJAGA KEBERLANGSUNGAN		
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Reward & Punishment kepada Obyek Pajak • Melakukan maintenance Sarpras secara continue • Melakukan kunjungan rutin ke lokasi obyek pajak 		
SUMBER DAYA YANG DIGUNAKAN		
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi Pengelola dan Tenaga Ahli • Sarana dan Prasarana berupa Kendaraan (mobil) dan perangkat IT 		
ANALISA RISIKO		
<ul style="list-style-type: none"> • Banjir, longsor • Sopir sakit • Oto Rusak • Pelayanan kurang maksimal /Optimal • Siber Attack 		

Sumber: Analisis Tim, 2023

OTO QRIS telah dilaksanakan sejak tahun 2021. Keunikan dari inovasi ini adalah pembayaran pajak dan retribusi daerah dapat dilakukan di kantor. OTO QRIS mengusung konsep mobile atau jemput bola dengan menyasar lokasi-lokasi strategis pusat kegiatan masyarakat, sehingga masyarakat dimudahkan dalam mengakses pelayanan ini.



Gambar 3 Layanan OTO QRIS Untuk Pembayaran Pajak dan Retribusi Daerah

Sumber: Bappenda Kabupaten Luwu

Walaupun sudah dilakukan sejak beberapa tahun lalu, namun OTO QRIS masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Pengembangan tersebut berupa kelengkapan pelayanan pajak, SDM yang belum maksimal, sarana dan prasana yang kurang memadai dari sisi jumlah, hingga kemungkinan terjadinya cuaca buruk yang menyebabkan pelayanan di luar ruangan tidak dapat dilakukan.

3.4 QUICKWIN SMART LIVING

Smart living mengangkat RUMAH KURCACI sebagai inovasi unggulan Kabupaten Luwu. Rumah Kurcaci merupakan inovasi diciptakan untuk memberikan fasilitas terbaik di bidang kesehatan. Hal ini tidak lepas dari kondisi rumah sakit Batara Guru di Kabupaten Luwu merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama bagi masyarakat dari berbagai daerah di sekitar Kabupaten Luwu. Ada berbagai fasilitas yang cukup lengkap di rumah sakit ini, sehingga banyak masyarakat dari luar Kabupaten Luwu yang lebih memilih untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit ini. Namun, minimnya fasilitas penginapan di sekitar rumah sakit menyebabkan keluarga pasien banyak yang akhirnya memanfaatkan koridor rumah sakit sebagai tempat istirahat. Selain mengganggu aktivitas

pelayanan rumah sakit, kondisi ini juga tidak baik bagi kesehatan anggota keluarga tersebut. Untuk itulah rumah kurcaci hadir sebagai rumah singgah bagi keluarga pasien yang tidak memiliki sanak keluarga untuk dapat ditumpangi. Salah satu keunggulan rumah kurcaci adalah letaknya yang masih berada di lingkungan rumah sakit, sehingga keluarga pasien tidak perlu merasa khawatir meninggalkan kerabatnya yang sedang mendapatkan perawatan. Adanya rumah kurcaci sangat diapresiasi oleh masyarakat yang menggunakan fasilitas rumah sakit.

Tabel 11 Quickwin Smart Living Kabupaten Luwu

NAMA SINGKAT INOVASI		
Rumah KURCACI (rumah tunggu untuk keluarga pasien yang sementara di rawat di Rumah sakit Batara Guru)		
PENJELASAN SINGKAT		
Pembangunan Rumah KURCACI didasari atas realita yang dilihat selama ini, dimana setiap harinya para keluarga pasien banyak istirahat bahkan sampai tertidur di koridor-koridor rumah sakit, karena memang di ruangan perawatan tidak diperbolehkan pasien dan keluarga berada dalam satu ruangan. Keberadaan mereka di koridor-koridor menyebabkan lingkungan rumah sakit kurang aman dan tidak bersih sehingga inilah yang mendorong untuk membangun rumah tunggu tersebut untuk dapat ditinggali sambil menunggu keluarga mereka yang menjalani perawatan. Selain itu pula pembangunan rumah tunggu sebagai salah satu langkah dalam menyikapi berbagai keluhan masyarakat di tengah situasi Pandemi Covid-19 khususnya dalam bidang kesehatan		
STATUS SAAT INI		
Kode status	Sudah dimanfaatkan sejak tahun 2022	
1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan	100%	
2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/ penggambaran	100%	
3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan	100%	
4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan	100%	
5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung	100%	

6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung	50%	Evaluasi sudah dilakukan, namun belum sampai pengembangan lebih lanjut
MANFAAT DARI INOVASI		
<p>Penerima manfaat dari Rumah Kurcaci adalah seluruh Masyarakat di wilayah Kabupaten Luwu khususnya dari daerah terpencil maupun dari luar Kabupaten Luwu. Adapun manfaat yang dapat diperoleh, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat mendapatkan tempat istirahat yang layak dalam lingkungan rumah sakit • Peningkatan kepuasan pasien / keluarga pasien • Lingkungan perawatan rumah sakit yang bersih, aman dan nyaman • Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Luwu. 		
KEUNIKAN / KREATIVITAS		
<p>Rumah Kurcaci di RSUD Batara Guru merupakan rumah singgah pertama di RSUD yang ada di Sulawesi Selatan. Rumah Kurcaci dikatakan sebagai suatu hal yang unik karena biasanya rumah kurcaci keberadaannya adalah di tempat-tempat wisata, akan tetapi kali ini berada di lingkungan rumah sakit. Selain itu, bentuk dari rumah tunggu ini, dibuat unik dan sederhana sehingga dapat lebih menghemat biaya pembangunan namun tetap nyaman untuk dihuni.</p>		
KEMITRAAN		
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan inovasi ini, pemerintah daerah berkerjasama dengan perusahaan disektor perbankan guna merealisasikan pembangunan rumah singgah ini. Di bulan Juli Tahun 2020, RSUD Batara Guru mengajukan permohonan bantuan pembangunan rumah tunggu pasien ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan di Bulan Januari Tahun 2021, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menandatangani Berita Serah Terima Bantuan tersebut. • Media baik media cetak maupun media online sebagai partner dalam mempublikasikan adanya Rumah Kurcaci di RSUD 		
POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN LEBIH LANJUT		
<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi rumah kurcaci ini sangat potensial untuk direplikasi pada wilayah lain yang memiliki kesamaan pada ketersediaan lahan dalam membangun. Disamping itu kondisi geografis beberapa daerah yang memiliki wilayah terpencil dan jauh dari sarana pelayanan rumah sakit, dapat menyediakan sarana rumah tunggu pasien sebagai sarana pendukung yang inovatif. Sehingga akan lebih menghemat pengeluaran dari keluarga pasien, keteraturan pengantar / keluarga pasien akan lebih terjaga. • Karakteristik budaya social di mana keluarga pasien yang berobat ke rumah sakit tidak akan meninggalkan keluarganya yang sakit terutama yang dirawat di ruang ICU, Perinatologi dan Kamar Bersalin. • Dalam pembangunan Rumah Kurcaci juga tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak dikarenakan bentuknya yang sederhana. Selain itu, dapat pula 		

dilaksanakan secara bertahap, dibangun per unit sesuai kemampuan anggaran yang ada

STRATEGI MENJAGA KEBERLANGSUNGAN

- **Strategi Institusional**
Pelaksanaan Rumah Kurcaci didasari oleh kebijakan Rumah Sakit tentang Pemanfaatan Rumah Kurcaci di RSUD dan Tim Kerja Rumah Kurcaci di RSUD
- **Strategi Manajerial**
Pada pemanfaatan Rumah Kurcaci dilaksanakan sesuai SPO yang berlaku,
- **Strategi Sosial**
Ruang lingkup inovasi ini mencakup pembangunan Rumah Kurcaci yang sumber pendanaannya diambil dari BLUD rumah sakit dan CSR perusahaan dalam rangka peningkatan pelayanan bagi masyarakat pada penyelenggaraan pemerintahan urusan kesehatan. Dengan melihat tujuan dari pembangunan Rumah Kurcaci , diantaranya meningkatkan kualitas pelayanan publik pada urusan kesehatan maka pemerintah daerah berkerjasama dengan perusahaan disektor perbankan sangat mengapresiasi dan memberikan dukungan guna merealisasikan pembangunan rumah singgah ini.

SUMBER DAYA YANG DIGUNAKAN

Sumber Daya Keuangan

Di Tahun 2020, RSUD Batara Guru mengajukan proposal Pembangunan Rumah Tunggu Pasien (Rumah Kurcaci) ke Kepala Bank Cabang Belopa, dan di berikan dana CSR sebesar Rp. 129.382.000,- (Seratus Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Rupiah) untuk pembangunan 1 unit Rumah Kurcaci. Selanjutnya di Tahun 2021 dan 2022 kembali di bangun masing - masing 1 unit Rumah Kurcaci dengan Total dana Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah).

Sumber daya material yang merupakan aset RS terdiri dari:

- 3 unit Rumah kurcaci
- Instalasi listrik
- 1 unit kamar mandi di masing-masing rumah
- 1 unit kipas angin di masing-masing rumah

Sumber daya manusia yaitu Tim Pengelola Rumah Kurcaci yang terdiri dari:

- Tim Pelaksana Teknis: 10 orang
- Tim Kebersihan; 2 orang per unit
- Tim Keamanan: 2 orang

Metode

- Kolaborasi dg sitem CSR (BRI) dan dengan dukungan pemerintah daerah berupa penganggaran

ANALISA RISIKO

Risiko yang dapat timbul dan cara mengantisipasinya antara lain:

Risiko:

1. Kebersihan lingkungan dapat mengganggu kenyamanan lingkungan Rumah Sakit (Nature)
2. Peningkatan kapasitas SDM Tim kerja rumah Kurcaci (SDM)
3. Bertambahnya Personil Clearning Service khusus rumah Kurcaci (Aparatur).
4. Membebani Anggaran Belanja Operasional RSUD(Budget).
5. Pengunjung bertambah (Infrastructure).
6. Tidak terintegrasi dengan SIM RSUD. (Digital))
7. Adanya Pelanggaran tata tertib (Suprastructure)
8. kurangnya kepatuhan keluarga pasien (Culture).

Cara mengatasi:

1. Menyiapkan sarana pengelolaan limbah dari rumah Kurcaci.
2. Menyiapkan Tim Kerja yang Profesional.
3. Menyiapkan sistem perekrutan Clearning Service rumah Kurcaci
4. Membuat proposal dukungan pembiayaan operasional rumah Kurcaci.
5. Membuat SOP pemanfaatan rumah Kurcaci.
6. Penyediaan sarana pendukung digital untuk Rumah Kurcaci.
7. Menyediakan Media Informasi (poster, Toa)
8. Menyiapkan tenaga keamanan khusus rumah KURCACI

Sumber: Analisis Tim, 2023

Rumah kurcaci saat ini sudah dimanfaatkan lebih dari satu tahun sejak 2022. Inovasi rumah kurcaci menjadi unik karena biasanya konsep rumah seperti ini hanya ada di kawasan wisata, sedangkan Rumah Kurcaci Rumah Sakit Batara Guru menjadi rumah kurcaci pertama yang mendukung pelayanan di rumah sakit di Sulawesi Selatan.

Saat ini, terdapat 3 (tiga) rumah kurcaci di RSUD Batara Guru. Secara kuantitas, jumlah ini masih cukup menampung keluarga pasien yang menginap di rumah sakit. Namun ke depannya, pihak manajemen rumah sakit berharap dapat meningkatkan jumlah bangunan seiring dengan pengembangan fasilitas RSUD Batara Guru. Tentunya semakin banyak pasien yang dapat dilayani, semakin banyak kebutuhan akan rumah singgah bagi keluarga pasien.



Gambar 4 Kondisi Koridor RS Sebelum dan Setelah Disediakan Fasilitas Rumah Kurcaci

Sumber: RSUD Batara Guru

Ke depannya, manajemen rumah sakit berencana untuk mengembangkan sistem yang lebih baik untuk rumah kurcaci ini. Salah satunya adalah mengenai sistem pemesanan dan antrian pengguna, sehingga alokasi ruang dapat dilakukan dengan lebih baik.

3.5 QUICKWIN SMART SOCIETY

JOB SMART adalah inovasi unggulan dari dimensi smart society yang ditujukan untuk penduduk usia kerja yang sedang membutuhkan pekerjaan. Inovasi ini diklaim dapat mengurangi pengangguran dengan cara meningkatkan kompetensi para pencari kerja agar sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Pelatihan kompetensi sebenarnya sudah ada sejak dulu dan dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Namun, pelaksanaan pelatihan ini masih terbatas di wilayah tertentu dan informasi harus diperoleh langsung ke kantor.

Tabel 12 Quickwin Smart Society Kabupaten Luwu

NAMA SINGKAT INOVASI
JOB SMART (Sistem Kompetensi Tenaga Kerja Terintegrasi)
PENJELASAN SINGKAT
Job Smart dirancang sebagai salah satu inovasi yang dapat menyelesaikan persoalan pengangguran yang disebabkan kompetensi tenaga kerja yang masih rendah. Sebagian dari pencari kerja bekerja tidak sesuai kompetensi, bakat atau keterampilan yang dimiliki. Akibatnya, Penempatan atau serapan tenaga kerja relatif masih rendah walaupun angka pengangguran menurun setiap tahunnya. Job Smart menjadi alternatif peningkatan kompetensi dan daya saing tenaga kerja dimulai dengan penguatan kompetensi (pasca sekolah/ pendidikan formal) melalui pelatihan kompetensi yang berkolaborasi antar instansi lintas sektor. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan pembimbingan (konseling) kerja serta informasi pasar kerja.

STATUS SAAT INI		
Kode status	Masih pada tahap awal perumusan inovasi	
1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan	100%	
2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/ penggambaran	100%	
3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan	100%	
4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan	50%	
5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung	0%	Belum dilaksanakan
6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung	0%	Evaluasi akan dilakukan berkala setiap semester, dimulai setelah inovasi berjalan
MANFAAT DARI INOVASI		
<p>Penerima manfaat inovasi ini secara khusus adalah pencari kerja berupa meningkatnya kompetensi dan keterampilan pencari kerja serta kemudahan dalam mengakses layanan dan informasi lowongan kerja dalam ataupun luar negeri.</p>		
KEUNIKAN / KREATIVITAS		
<p>Kreativitas dari Inovasi Job Smart adalah adanya serangkaian pendampingan bagi tenaga kerja dimulai dari pelatihan, pembimbingan/Konseling kerja/karir serta akses informasi pasar kerja yang dapat dikembangkan berbasis digital/online</p>		
KEMITRAAN		
<p>Inovasi ini melibatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kominfo, Kecamatan dan Kelurahan/Desa dan perusahaan/instansi penyedia kerja</p>		
POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN LEBIH LANJUT		
<p>Inovasi Job Smart ini dapat dikembangkan menjadi produk layanan online yang mudah diakses tanpa harus melalui mekanisme yang panjang. Aplikasi Inovasi Job Smart dapat menyediakan fitur-fitur yang bermanfaat bagi pencari kerja seperti, Layanan Kartu Pra Kerja, Layanan Konseling Kerja/Karir, Info Lowongan Kerja, wawasan kompetensi/Karir, Info Pelatihan Kerja, dan lain sebagainya.</p>		
STRATEGI MENJAGA KEBERLANGSUNGAN		
<p>Beberapa strategi untuk menjaga keberlangsungan inovasi ini</p>		

<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Daerah/Bupati tentang penyelenggaraan inovasi terkait dan SK Bupati tentang Tim Kerja Inovasi; • Mengembangkan aplikasi layanan digital Job Smart; • Melibatkan tenaga fungsional dalam pelaksanaan inovasi ini; • Melakukan evaluasi secara berkala.
<p>SUMBER DAYA YANG DIGUNAKAN</p>
<p>Sumber daya yang digunakan dalam inovasi ini antara lain; pendanaan inovasi dari APBD, Tenaga fungsional iIstruktur, tenaga fungsional Pengantar Kerja, pendampingan pejabat struktural, aparatur kecamatan, kelurahan dan Desa</p>
<p>ANALISA RISIKO</p>
<p>Beberapa resiko yang dapat timbul dan cara mengantisipasinya antara lain:</p> <p>Risiko:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemadaman listrik yang disebabkan kondisi cuaca atau pun kerusakan teknis dapat mengakibatkan pelayanan terhambat/tertunda (Nature) 2. Banyaknya pencari kerja yang dilayani yang disebabkan sebagian belum memahami penggunaan aplikasi maupun kendala jaringan internet dapat mengakibatkan respon layanan menjadi lambat (SDM) 3. Aparatur layanan belum menguasai teknologi ataupun materi layanan (human error) mengakibatkan layanan tidak maksimal/tidak tercapai (Aparatur). 4. Terbatasnya anggaran untuk pelayanan mengakibatkan tidak semua komponen pelayanan dapat disiapkan (seperti leaflet atau display info layanan) (Budget). 5. Sarana prasarana, peralatan dan aplikasi berbasis web belum memadai sehingga akan mempengaruhi jalannya pelayanan (Infrastructure). 6. Adanya ketimpangan tugas antar OPD untuk kegiatan dengan satu sasaran sehingga dapat terjadi saling melimpahkan tanggung jawab. (Suprastructure) 7. Masyarakat terbiasa dengan pelayanan manual mengakibatkan hanya sebagian yang akan mengakses aplikasi yang telah disiapkan (Culture). <p>Cara mengatasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan instansi penyedia kelistrikan (PLN) untuk memberi informasi terkait pemadaman listrik sehingga dapat segera diantisipasi dengan SOP pelayanan offline. 2. Mengatur jadwal layanan, memberi sosialisasi dan menyebarkan banner/leaflet terkait pelayanan. 3. Menempatkan aparatur yang kompeten sambil memberikan bimbingan bagi pemberi layanan lainnya (aparatur lain). 4. Memanfaatkan media tersedia dan juga media sosial untuk mengoptimalkan pelayanan dan menyusun rencana kebutuhan penyediaan sarana prasarana.

5. Mengatur penggunaan sarana prasarana dan peralatan yang tersedia sebaik mungkin agar kondisi pelayanan tetap nyaman, tepat waktu dan terkendali.
6. Melaksanakan tugas sesuai urusan dan fungsi perangkat daerah yang telah diatur dalam kebijakan terkait tupoksi perangkat daerah, serta melakukan koordinasi yang baik antar instansi terkait.
7. Melaksanakan sosialisasi dan menyebarkan banner/leaflet serta berkoordinasi dengan aparaturnya kecamatan untuk memantau pemanfaatan pelayanan tersebut yang akan menjadi bahan evaluasi inovasi.

Sumber: Analisis Tim, 2023

Hal yang juga selama ini cukup menjadi perhatian adalah pengajuan kartu pencari kerja yang tidak efisien karena harus diurus langsung ke kantor. Namun dengan adanya JOB SMART diharapkan semua pelayanan, mulai dari pengajuan kartu pencari kerja, konseling, dan pendaftaran pelatihan dapat dilakukan secara daring.



Gambar 5 Proses Pengajuan Kartu Pencari Kerja secara Online (kiri) dan Layanan Konseling Online (kanan)

Sumber: Disnakertrans Kabupaten Luwu

Selain itu, diharapkan pula JOB SMART ini akan menjadi platform yang menghubungkan para pencari kerja dengan pasar atau bursa kerja yang sesuai dengan kompetensi dan keinginan masing-masing individu.



Gambar 6 Proses Pelatihan di Balai Latihan Kerja

Sumber: Disnakertrans Kabupaten Luwu

3.6 QUICKWIN SMART ENVIRONMENT

Untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, dimensi smart environment mengangkat inovasi SI SALIM atau Sistem Informasi Pengelolaan Sampah dan Limbah. Seperti namanya, inovasi ini berangkat dari minimnya data yang diperoleh mengenai kondisi lingkungan di Kabupaten Luwu terutama mengenai pengelolaan sampah dan limbah. Kondisi ini tentunya berakibat pada sulitnya pengambilan kebijakan yang tepat untuk melakukan penanganan terhadap kondisi lingkungan yang semakin memburuk. Tidak tersedianya data juga berakibat pada lemahnya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh stakeholder terkait dalam pengelolaan lingkungan.

Tabel 13 Quickwin Smart Environment Kabupaten Luwu

NAMA SINGKAT INOVASI	
SI SALIM (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah dan Limbah)	
PENJELASAN SINGKAT	
<p>Tujuan dari pembangunan Sistem informasi pengelolaan sampah dan limbah (SI SALIM) adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiapan data terkait kualitas dan kuantitas pengurangan dan penanganan sampah serta limbah. 2. Membantu akses informasi kepada stakeholder 3. Bahan koordinasi pengendalian oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat 4. Bahan pengendalian dampak lingkungan akibat pencemaran sampah dan limbah <p>Adapun direncanakan tahapan implementasi sistem dilakukan dengan melakukan langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan Seluruh Stakeholder 2. Penyusunan Tim 3. Penyiapan data 4. Pembangunan Sistem Website 5. Penginputan data Sistem Website 6. Launching Sistem Website 7. Maintenance Sistem Website 8. Monitorng dan Evaluasi Inovasi <p>Rencananya akan dikembangkan website SI SALIM yang dapat di akses secara online</p>	
STATUS SAAT INI	
Kode status	Masih pada tahap awal perumusan inovasi

1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan	50%	Belum tersedianya data dan SDM pengelolaan sampah yang kompeten
2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/ penggambaran	10%	Sistem dibangun dalam bentuk website dan dilakukan rekrutmen operator
3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan	10%	Rencana waktu yang dibutuhkan dalam pembangunan website adalah 3 bulan
4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan	10%	Inovasi akan melibatkan masyarakat, dunia usaha, perangkat daerah pengelola sampah dan limbah, serta dibutuhkan perangkat komputer untuk menunjang pelaksanaan inovasi
5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung	70%	Dibutuhkan data dan informasi pengelolaan sampah dan limbah
6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung	0%	Evaluasi akan dilakukan berkala setiap semester, dimulai setelah inovasi berjalan

MANFAAT DARI INOVASI

- terlaksananya keterbukaan informasi publik dalam pengelolaan sampah dan limbah
- sebagai bahan pengendalian dalam pengelolaan sampah dan limbah

KEUNIKAN / KREATIVITAS

Kabupaten Luwu sampai saat ini belum memiliki sistem yang mengatur data tentang pengelolaan sampah sehingga inovasi ini merupakan hal yang baru di Kabupaten Luwu

KEMITRAAN

Dukungan stakeholder/pihak lain:

1. Masyarakat
2. Dunia Pendidikan
3. Dunia Usaha / Swasta
4. Pemerhati lingkungan
5. Perangkat daerah terkait (Dinas PUPR, Perkim, Dinas Kesehatan)
6. Pemerintah desa dan kelurahan

POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN LEBIH LANJUT
Kedepanya sistem ini dapat menyajikan data dan informasi terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup lainnya
STRATEGI MENJAGA KEBERLANGSUNGAN
<ul style="list-style-type: none"> • mengupdate data dan informasi secara rutin • meningkatkan SDM pengelola sistem • menjaga berkolaborasi dengan stakeholder terkait • maintenance sistem website
SUMBER DAYA YANG DIGUNAKAN
<ul style="list-style-type: none"> • data pengelolaan sampah dan limbah sebagai bahan perencanaan awal • pembangunan sistem dilakukan oleh TIM IT yang berkompeten • Perangkat Komputer penunjang inovasi • menyiapkan pendanaan baik dari APBD atau dukungan pihak swasta • sinkronisasi inovasi dan kebijakan pemerintah pusat, provinsi dan daerah
ANALISA RISIKO
<ul style="list-style-type: none"> • kualitas dan kuantitas data yang tidak akurat • komitmen tim dalam pelaksanaan tugas • anggaran pendukung dalam pengelolaan data

Sumber: Analisis Tim, 2023

Saat ini, inovasi masih dalam tahap perumusan dimana data-data terkait dengan pengelolaan sampah dan limbah dalam beberapa tahun ke belakang sedang dikumpulkan. Data menjadi salah satu hal yang menyebabkan pengambilan keputusan maupun program yang dijalankan tidak sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu, dari data diharapkan pengelolaan sampah dan limbah nantinya lebih tepat guna dan dapat menyelesaikan masalah perlindungan lingkungan di Kabupaten Luwu.



4

MANAJEMEN RISIKO QUICKWINS

KABUPATEN LUWU

Manajemen risiko erat kaitannya dengan inovasi-inovasi unggulan jangka pendek atau quickwin. Hal ini karena analisis ini memetakan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi baik negatif maupun positif. Manajemen risiko sendiri menurut Panduan Penyusunan Master Plan Smart City dari Kementerian Kominfo adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, untuk kemudian mengendalikan dengan meminimalisis risiko tersebut sebagai upaya mitigasi. Manajemen risiko diidentifikasi berdasarkan kategori yang menjadi pilar pengembangan smart city nasional.

Dalam identifikasi risiko ada beberapa pertimbangan yang digunakan, yaitu nilai kemungkinan dan nilai dampak dari kejadian. Tabel berikut berisikan mengenai cara penentuan nilai kemungkinan dan nilai dampak dari risiko yang terpetakan

Tabel 14 Penentuan Nilai Kemungkinan dan Nilai Dampak

Tingkat	Kategori	Kriteria Kemungkinan	Kriteria Dampak
1	Kecil	Jika kemungkinan terjadi 1-2 kali dalam satu periode	Dampak finansial dan nonfinansial tidak terlalu serius, tidak menyebabkan banyak masalah atau kerusakan
2	Sedang	Jika kemungkinan terjadi 3-4 kali dalam satu periode	Dampak finansial dan nonfinansial besar atau punya pengaruh untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut
3	Besar	Jika kemungkinan terjadi >5 kali dalam satu periode	Dampak secara finansial atau nonfinansial sangat buruk, serius, atau kerusakan yang tidak dikehendaki

Sumber: Panduan Penyusunan Master Plan Smart City

Selanjutnya nilai kemungkinan dan nilai dampak tersebut dikalikan sehingga muncul nilai risiko. Adapun interpretasi dari nilai risiko tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Interpretasi Nilai Risiko

Tingkat Risiko	Deskripsi	Aksi
≥7	Tinggi	Harus ada aksi perbaikan dalam maksimum 3 bulan ke depan
4-6	Sedang	Harus ada aksi perbaikan dalam maksimum 6 bulan ke depan
1-3	Rendah	Perlu ada perhatian

Sumber: Panduan Penyusunan Master Plan Smart City

4.1 MANAJEMEN RISIKO BAHASA CINTA (QUICKWIN SMART GOVERNANCE)

Dimensi smart governance memiliki inovasi Bahasa Cinta sebagai program unggulan. Bahasa Cinta adalah program untuk melakukan pendataan dan pencatatan langsung terhadap bayi yang baru lahir sehingga bayi tersebut terjamin dari sisi administrasi kependudukan dan jaminan kesehatan. Bahasa Cinta ingin memastikan bahwa bayi yang lahir dapat terpantau dan mendapatkan haknya serta jaminan kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Bahasa Cinta telah dimulai di bulan Juni 2023 dan baru akan dievaluasi di Desember 2023.

Pada perjalanannya, terdapat beberapa risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program ini. Kebanyakan risiko yang muncul adalah risiko dengan kategori rendah hingga sedang. Dari sisi kondisi alam, kondisi geografis lokasi menjadi salah satu risiko yang harus diantisipasi. Kondisi geografis sangat berpengaruh terhadap jangkauan sinyal telekomunikasi sehingga mengakibatkan pencatatan tidak bisa segera dilakukan secara daring. Untuk itu diperlukan kerjasama dalam pengadaan infrastruktur jaringan komunikasi untuk memastikan setiap wilayah di Kabupayen Luwu terjangkau oleh sinyal komunikasi.

Tabel 16 Manajemen Risiko Bahasa Cinta

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A. NATURE (ALAM)														
1	Lingkungan	Beberapa daerah tidak terjangkau jaringan	lambatnya proses pengiriman, tidak sesuai dengan SOP	topografi wilayah	-	2	2	4	Risiko Sedang	- dinas kominfo - dinas dukcapil	maks 3 jam	-	pemasangan tower pada titik yang tidak ada signal	- sosialisasi - SOP
B. STRUCTURE (STRUKTUR)														
2	SDM	masih ada bidan desa tidak paham teknologi	keterlambatan pengiriman data	enggan belajar Teknologi	-	1	1	1	Risiko Rendah	dinas kesehatan	per 6 bulan (setelah dilakukan evaluasi)	tahap awal 5-10 orang	-	- pelatihan - SOP
3	Sumber Daya Aparatur Negara (Birokrasi)	pelayanan kurang maksimal	keterlambatan pelayanan	aparatur tidak sesuai bidang keahlian	-	1	2	2	Risiko Rendah	dinas dukcapil	per 6 bulan (setelah dilakukan evaluasi)	penambahan personil (2 orang)	aparatur yang kompeten	- pelatihan
4	Sumber Daya Anggaran	kurang maksimalnya output kegiatan	semangat kerja menurun	tidak ada insentif khusus untuk operator	-	1	1	1	Risiko Rendah	dinas dukcapil	9 bulan	10 orang	-	usulan anggaran
C. INFRASTRUCTURE (INFRASTRUKTUR)														
5	Fisik	kurangnya rasa nyaman dalam melakukan pelayanan	target pencapaian belum maksimal	belum memiliki ruangan khusus dan terbatasnya fasilitas pendukung lainnya	bertambahnya aset	1	1	1	Risiko Rendah	dinas dukcapil	9 bulan	10 orang	- pembangunan ruangan khusus - pengadaan sarana penunjang	-

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
6	Digital	jaringan internet belum memadai pada daerah blankspot	lambatnya pelayanan kepada masyarakat (pengiriman data lambat)	adanya beberapa daerah yang belum tersentuh sinyal komunikasi	menumbuhkan peluang usaha di bidang internet	2	2	4	Risiko Sedang	dinas kominfo	diusul 1x setahun	daerah blankspot yang akan dibangun menara telekomunikasi	pembangunan menara telekomunikasi	- mengusul pembangunan tower ke BAKTI kementerian kominfo - menjalin kerja sama dengan provider untuk penarikan jaringan fiber untuk daerah yang belum tercover jaringan
D. SUPERSTRUCTURE (SUPRASTRUKTUR)														
7	Kebijakan / Peraturan	pemalsuan data	konsekuensi hukum	data tidak sesuai dengan sebenarnya	-	2	2	4	Risiko Sedang	dinas dukcapil	tidak menentu	5 orang	-	Penyusunan SOP
E. CULTURE (SOSIAL BUDAYA)														
8	Sosial	keterlambatan pemberian nama anak	jaminan kesehatan (bpjs) dan dokumen kependudukannya lambat terbit	budaya pemberian nama anak setelah aqiqah	-	1	1	1	Risiko Rendah	dinas dukcapil	+ 3 hari	100 orang	-	sosialisasi

Sumber: Analisis Tim, 2023

Risiko lainnya yang tidak kalah penting untuk diantisipasi adalah kurang maksimalnya pelayanan akibat SDM dengan kompetensi rendah. Ini menjadi salah satu masalah yang krusial karena masih banyak petugas yang enggan untuk belajar menggunakan aplikasi atau SDM yang ditugaskan tidak sesuai dengan kompetensi. Sumber daya anggaran juga menjadi salah satu sumber risiko karena keterbatasan anggaran menyebabkan sehingga insentif petugas tidak dapat dibayarkan. Dari sisi infrastruktur, tidak adanya ruangan khusus untuk divisi pelayanan ini menyebabkan pelayanan tidak maksimal.

Salah satu yang perlu menjadi perhatian saat pendataan mandiri lewat daring adalah adanya risiko pemalsuan data untuk keuntungan tertentu. Hal ini harus diantisipasi dengan menyusun SOP yang jelas dan menyusun konsekuensi hukum bagi petugas maupaun pihak terlibat lain yang melakukan tindakan tersebut. Keterlambatan pemberian nama juga menjadi salah satu risiko sehingga pencatatan tidak dapat dilakukan dengan segera. Salah satu penyebabnya adalah adanya budaya untuk memberi anak setelah aqiqah. Perlu kerjasama dengan instansi terkait maupun tokoh masyarakat untuk memberikan sosialisasi dan pengertian, sehingga bayi segera mendapatkan haknya, terutama dalam jaminan kesehatan.

4.2 MANAJEMEN RISIKO EXPLORE BONGLO (QUICKWIN SMART BRANDING)

Dimensi smart branding mengangkat inovasi EXPLORE BONGLO sebagai program unggulan Kabupaten Luwu. EXPLORE BONGLO merupakan upaya untuk menciptakan kawasan-kawasan dengan daya tarik tertentu. Kawasan wisata Bonglo digadang sebagai wisata unggulan di Kabupaten Luwu. Dengan tagline EXPLORE BONGLO diharapkan kawasan ini bisa semakin berkembang dan dikunjungi oleh wisatawan. Bukan hanya itu, dengan sasaran untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif, diharapkan ada berbagai fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Luwu.

Sebagai kawasan yang berlokasi di dataran tinggi, Bonglo menjadi salah satu lokasi wisata alam yang menyenangkan. Namun di sisi lain, kondisi geografis ini menyebabkan Bonglo sangat rentan mengalami longsor dan banjir terutama saat curah hujan tinggi. Pengembangan kawasan wisata Bonglo salah satunya adalah dengan pembangunan tebing beton dan pembuatan jalur evakuasi sebagai upaya mitigasi terhadap risiko alam ini. Dari sisi struktur, kurangnya sumber pelatihan dan sosialisasi menyebabkan masih kurangnya pemandu wisata dengan wawasan yang mumpuni di kawasan Bonglo. Upaya merekrut warga sekitar dan pelatihan pemandu wisata dapat menjadi mitigasi terhadap risiko ini. Pengembangan kawasan juga ditakutkan tidak berkesinambungan karena masih kurangnya SDM dari unsur pemerintahan yang dapat memberikan bimbingan teknis pengelolaan wisata dan bantuan anggaran pendukung pembangunan dan kegiatan.

Dari sisi infrastruktur, jalan yang masih belum layak dan jaringan komunikasi yang tidak memadai menjadi salah satu penyebab tidak nyamannya pengunjung dalam melakukan aktivitas. Selain itu, ketiadaan pengelola menyebabkan masih banyaknya infrastruktur yang tidak memadai di kawasan ini, seperti sumber air bersih yang minim. Belum adanya aplikasi pengelola dan informasi digital menyebabkan kawasan ini masih hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal. Menyiapkan sarana TIK dan SOP yang baik menjadi salah satu mitigasi dan agenda dari pengembangan untuk memastikan kenyamanan pengunjung di kawasan ini.

Tabel 17 Manajemen Risiko Explore Bonglo

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A. NATURE (ALAM)														
1	Lingkungan	Longsor dan Banjir	Area wisata ditutup karena tidak ada akses jalan	Curah hujan tinggi (cuaca ekstrem)	-	1	2	2	Risiko Rendah	BPBD, PUPR	2, 5 bulan	Alat Berat	Pembangunan tebing beton sekitar tempat wisata dan membuat jalur evakuasi	sosialisasi mitigasi bencana
B. STRUCTURE (STRUKTUR)														
2	SDM	Pemandu wisata kurang wawasan	Tidak teraturnya kondisi tempat wisata	Kurang pelatihan dan sosialisasi	Merekrut warga sekitar sebagai pemandu wisata	1	2	2	Risiko Rendah	DINAS PARIWISATA	2 X Setahun	Balai pelatihan pariwisata	Memasang map/informasi ditempat strategis	Pelatihan bagi pemandu wisata setempat
3	Sumber Daya Aparatur Negara (Birokrasi)	SDM ASN masih kurang	Pengembangan pariwisata tidak berkesinambungan	Kurang Bimbingan Teknis Pengelolaan Pariwisata	-	2	1	2	Risiko Rendah	DINAS PARIWISATA DAN BKPSDM	2 x Setahun	Ahli Bidang Kepariwisata	-	Bimbingan Teknis
4	Sumber Daya Anggaran	Implementasi Pengembangan pariwisata bonglo tidak maksimal	Ketidaknyamanan wisatawan yang datang	Alokasi dana yang diberikan tidak mencukupi	Membangun kerjasama dengan pihak swasta	2	1	2	Risiko Rendah	DINAS PARIWISATA, BKAD	2x Setahun	Alokasi Dana yang memadai	-	Berkerjasama dengan BUMN atau BUMD

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
C. INFRASTRUCTURE (INFRASTRUKTUR)														
5	Fisik	Jalan menuju lokasi belum layak	Wisatawan bisa masuk hanya yang memakai kendaraan khusus saja	Alokasi Anggaran infrastruktur belum cukup memadai	Padat karya	2	2	4	Risiko Sedang	DINAS KEUANGAN, BAPPEDA, PUPR	2 x Setahun	Alokasi Dana yang memadai	Pembangunan jalan secara bertahap	Berkerjasama dengan BUMN atau BUMD
6	Digital	Jaringan telekomunikasi belum memadai	Wisatawan sulit berkomunikasi dengan pihak luar	Tower Telekomunikasi belum dibangun disekitar area wisat bonglo	-	3	2	6	Risiko Sedang	KOMINFO, PUPR, PERKIM	1 x Setahun	Fasilitas Jaringan/Satelit	Pembangunan Jaringan Internet	Berkerjasama dengan BUMN atau BUMD
7	Teknologi	Belum ada Aplikasi Pengelolaan Wisata Bonglo	Pengelolaan wisata jadi tidak teratur	Belum dibuat	-	2	2	4	Risiko Sedang	KOMINFO	1 x Setahun	Programmer	Menyiapkan Sarana TIK yang baik	SOP
D. SUPERSTRUCTURE (SUPRASTRUKTUR)														
8	Kebijakan / Peraturan	Ketimpangan tupoksi OPD	tupoksi tidak sesuai urusan	belum tersedia kebijakan/Perda/Perbup	Lebih memperjelas dan menguatkan peran dan tupoksi perangkat daerah	1	2	2	Risiko Rendah	DINAS PARIWISATA, DINAS KOMINFO, BAGIAN HUKUK SETDA	1 x setahun	Adanya petunjuk pelaksanaan	-	Melakukan koordinasi dengan antar instansi penanggungjawab
9	Politik	adanya perubahan kebijakan pasca pergantian kepala daerah	Mempengaruhi keberlangsungan inovasi	Belum ada kebijakan yang mendukung pelaksanaan	Peluang mengembangkan inovasi	1	2	2	Risiko Rendah	BAGIAN HUKUK SETDA	1 x setahun	Kebijakan	-	Melakukan koordinasi dengan antar instansi penanggungjawab
10	Kelembagaan	Proses administrasi pengembangan objek wisata molor	Pengembangan objek wisata bisa terlambat sesuai jadwal	OPD, Pemerintah Desa, dan LSM terkait tidak memberi dukungan secara maksimal	Membuat stakeholder menjadi lebih Fokus	1	2	2	Risiko Rendah	DINAS PARIWISATA	1 x Setahun	Kebijakan Tugas dan Fungsi lembaga Terkait	-	Melakukan Rapat koordinasi secara berkala
E. CULTURE (SOSIAL BUDAYA)														
11	Sosial	Wisatawan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan kehidupan sosial masyarakat setempat	Merusak kehidupan sosial masyarakat lokal	Karakter wisatawan yang berbeda dengan karakter penduduk setempat	Semakin kuat menjaga tradisi kehidupan masyarakat	3	2	6	Risiko Sedang	DINAS PARIWISATA	1 x Setahun	Kebijakan	Membuat papan larangan hal-hal yang dapat mengganggu kehidupan sosial warga setempat	Membuat peraturan yang melindungi hak sosial masyarakat lokal

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
12	Ekonomi	Berkurangnya area perkebunan masyarakat	Perekonomian masyarakat lokal terganggu	Pembangunan sarana prasarana sekitar area wisata	Perubahan mata pencaharian masyarakat menjadi penyedia barang/jasa kepada wisatawan	2	2	4	Risiko Sedang	DINAS PARIWISATA, DINAS PERTANIAN, DINAS PUPR	1 x Setahun	Kebijakan	Membangun perbatasan yang baik	Membuat Peraturan tentang perencanaan pengembangan Objek Wisata

Sumber: Analisis Tim, 2023

Dari sisi kondisi suprastruktur, kondisi politik yang berubah dapat menyebabkan perencanaan kawasan Bonglo menjadi terhambat. Belum lagi jika regulasi mengenai tupoksi stakeholder yang terlibat tidak segera disahkan dapat menyebabkan ketimpangan tupoksi. Di sisi sosial, wisatawan juga harus mendapatkan edukasi mengenai peraturan di kawasan tersebut untuk menghindari adanya risiko wisatawan yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan kehidupan sosial masyarakat sekitar. Risiko lainnya adalah berkurangnya area Perkebunan warga untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan, padahal pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Wajo.

4.3 MANAJEMEN RISIKO OTO QRIS (QUICKWIN SMART ECONOMY)

OTO QRIS merupakan inovasi yang menjadi unggulan dari smart economy. Inovasi ini merupakan pengembangan program yang telah dilakukan sejak tahun 2021. Pengembangan dilakukan dengan menambah beberapa fitur yang semakin memudahkan dalam pembayaran pajak dan retribusi daerah. OTO QRIS juga sekaligus berfungsi sebagai sarana edukasi kepada masyarakat dalam penggunaan aplikasi pembayaran nontunai.

Tabel 18 Manajemen Risiko OTO QRIS

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A. NATURE (ALAM)														
1	Lingkungan	Banjir, longsor	tertutup akses	Curah Hujan yang Tinggi	dibangunnya infrastruktur	1	2	2	Risiko Rendah	BPBD, PUPR, PERKIM	1 x Setahun	Alat berat 1 Unit	Menbuat proteksi/tanggul	Rute alternatif
B. STRUCTURE (STRUKTUR)														
2	SDM	Sopir sakit	Pelayanan tertunda	Kelelahan	Penambahan SDM (Sopir)	1	2	2	Risiko Rendah	Bapenda	1 x Setahun	Sopir Cadangan (1 orang)	Tambahan Sopir Cadangan	Fasilitas Kesehatan

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
3	Sumber Daya Aparatur Negara (Birokrasi)	Pelayanan kurang maksimal	Keterlambatan Pelayanan	Aparatur tidak sesuai bidang keahlian	Pelaksanaan Pelatihan	1	2	2	Risiko Rendah	Bapenda	1 x Setahun	Penambahan personil (1 orang)	Aparatur yang kompeten	Pelaksanaan Bintek
4	Sumber Daya Anggaran	Pelayanan Tidak optimal	Target PAD tidak optimal	Keterbatasan Anggaran	Penambahan Anggaran	1	3	3	Risiko Rendah	Bapenda	1 x Setahun	Anggaran	Penambahan Sarana dan SDM	Penambahan Anggaran Operasional
C. INFRASTRUCTURE (INFRASTRUKTUR)														
5	Fisik	Oto Rusak	Pelayanan tidak berjalan	Kurang Perawatan	Penambahan unit kendaraan	2	3	6	Risiko Sedang	Bapenda	1 x Setahun	Tambahan Anggaran	Menyiapkan kendaraan cadangan & Suku Cadang	Perawatan yang rutin
6	Digital	Tidak dapat diakses	Pelayanan tertunda	Blank Spot	Pengadaan Tower/Jaringan	1	3	3	Risiko Rendah	Bapenda, Kominfo, Provider	1 x Setahun	Anggaran	Penambahan Jaringan/ satelit	Sosialisasi
7	Teknologi	Siber Attack	kehilangan data dan uang	Aplikasi tidak safety	Peningkatan Kualitas Keamanan Aplikasi	2	3	6	Risiko Sedang	Bapenda, Kominfo	1 x Setahun	Anggaran	Ciber Crime, CIRST	Peningkatan Tenaga Ahli IT
D. SUPERSTRUCTURE (SUPRASTRUKTUR)														
8	Kebijakan / Peraturan	Oto QRIS tidak berkesinambungan	Pelayanan Terganggu	Pergantian Pimpinan atau Regulasi Berubah	Adanya Inovasi Baru	1	3	3	Risiko Rendah	Bapenda	1 x 5 tahun	Anggaran	Telaan Staf kepada Pimpinan	Koordinasi
9	Politik	Inovasi tidak didukung	Target PAD tidak optimal	Perubahan kebijakan publik	Adanya Inovasi Baru	1	3	3	Risiko Rendah	Bapenda	1 x 5 tahun	Anggaran	Telaan Staf kepada Pimpinan, dilanjutkan dengan PERDA	Koordinasi
10	Kelembagaan	Inovasi tidak didukung	Target PAD tidak optimal	OPD / kecamatan kurang partisipatif	Membuat OPD/Kecamatan Proaktif	1	3	3	Risiko Rendah	Bapenda	1 x setahun	Anggaran	Aturan pemberian Insentif	Sosialisasi
E. CULTURE (SOSIAL BUDAYA)														
11	Sosial	Peredaran uang palsu tinggi	Masyarakat belum terbiasa menggunakan cashless	tidak mempunyai rekening bank, masyarakat belum terbiasa menggunakan cashless	Terkendalinya Peredaran Uang Palsu	2	2	4	Risiko Sedang	Bapenda,	1 x Setahun	Anggaran	Ada peraturan mewajibkan cashless	Sosialisasi

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
12	Ekonomi	pendapatan transaksi elektronik masyarakat berkurang	Target PAD tidak tercapai	Pendapatan masyarakat yg rendah	Masyarakat mendapat bantuan	2	1	2	Risiko Rendah	Bapenda,	1 x Setahun	LJK, CSR	Bantuan Kesejahteraan masyarakat melalui program & Kegiatan	Penyuluhan Peningkatan Kesejahteraan masyarakat

Sumber: Analisis Tim, 2023

Ada beberapa risiko yang terpetakan dalam pelaksanaan OTO QRIS. Dari sisi lingkungan, kondisi alam seperti curah hujan yang tinggi di bulan tertentu dapat menyebabkan terjadinya banjir dan tanah longsor di beberapa lokasi. Hal ini berakibat pada pelayanan yang tidak maksimal karena tidak dapat dilakukan di luar ruangan dan tidak dapat melakukan pelayanan di titik-titik aktivitas masyarakat yang mengalami bencana. Dari sisi struktur, adanya sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan bidang keahlian serta kurangnya jumlah petugas menyebabkan pelayanan menjadi terhambat. Belum lagi jika ditambah dengan terbatasnya anggaran untuk pelaksanaan program ini.

Lebih lanjut terkait dengan masalah infrastruktur, kurangnya perawatan terhadap kendaraan dapat menyebabkan OTO atau mobil yang digunakan untuk melaksanakan program menjadi rusak dan menghambat pelaksanaan pelayanan. Selain itu masih adanya kawasan-kawasan yang belum mendapatkan jaringan telekomunikasi dapat menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program. Belum lagi terkait keamanan siber yang mungkin saja terjadi. Sedangkan dari sisi suprastruktur, adanya perubahan kebijakan dan regulasi, perubahan kebijakan publik akibat pergantian kepala daerah serta kurangnya partisipasi dari OPD terkait dan desa menyebabkan inovasi mungkin saja tidak terlaksana atau berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan koordinasi yang jelas untuk memastikan keberlanjutan program. Secara sosial, dengan adanya penggunaan QRIS diharapkan peredaran uang palsu dapat ditekan sehingga masyarakat tidak dirugikan dengan adanya tindak kejahatan ini. Di sisi lain, tingkat pendapatan masyarakat yang rendah juga bisa menyebabkan risiko berkurangnya minat masyarakat dalam transaksi keuangan. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.4 MANAJEMEN RISIKO RUMAH KURCACI (QUICKWIN SMART LIVING)

Rumah Kurcaci merupakan inovasi yang digagas oleh RSUD Batara Guru dalam menyediakan sarana dan prasarana yang bersih, nyaman, dan sehat bagi pengguna layanan kesehatan di rumah sakit. Rumah Kurcaci merupakan bangunan di luar bangunan utama yang ditujukan sebagai tempat kerabat atau keluarga pasien untuk beristirahat sambil menunggu keluarga atau kerabat yang mendapat perawatan di rumah sakit. Sejak diimplementasikannya inovasi ini, kondisi koridor rumah sakit yang sebelumnya penuh oleh pasien, menjadi lengang dan dapat mengoptimalkan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan di RSUD Batara Guru. Rumah Kurcaci akan terus dikembangkan untuk memastikan bahwa semua pengguna layanan kesehatan mendapatkan hak yang sama dan pengembangan dilakukan untuk memastikan manajemen pendaftaran pengguna dapat dilakukan dengan lebih efisien menggunakan sistem yang lebih terintegrasi.

Selama pelaksanaannya, ada beberapa risiko yang terpetakan. Dari sisi lingkungan, kondisi di rumah kurcaci yang tidak dijaga dengan baik oleh penggunan sangat berpotensi untuk menjadi sumber masalah kesehatan lainnya di rumah sakit. Untuk itu, diperlukan kesadaran dari pengguna dan adanya petugas kebersihan yang dapat mengawasi penggunaan rumah kurcaci. Namun di sisi lain, adanya keterbatasan anggaran menyebabkan munculnya risiko jumlah petugas kebersihan yang menjadi terbatas. Untuk itu, diperlukan sumber pendanaan lain atau pengajuan personil yang diangkat daerah untuk bisa menambah petugas dalam mengelola Rumah Kurcaci di RSUD Batara Guru.

Tabel 19 Manajemen Risiko Rumah Kurcaci

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A.NATURE (ALAM)														
1	Lingkungan	Kebersihan lingkungan di sekitar Rumah KURCACI	dapat mengganggu kenyamanan lingkungan Rumah Sakit	Menyebabkan timbulnya gangguan kesehatan bagi pegawai dan pengunjung Rumah sakit	1. Kesadaran Kebersihan : Karyawan rumah sakit dan pengunjung akan lebih sadar akan pentingnya kebersihan pribadi sehingga dapat mengurangi penyebaran penyakit. 2. Inovasi tekno;og medis : resiko gagguan kesehatan dapat mendorong pengembangan dan inovasi ddalam tekno;ogi medis, seperti peralatan pelindung diri yang lebih baik dan perangkat medis canggi.	3	2	6	Risiko Sedang	Bidang Sarana & Prasarana RSUD	3-4 kali setahun	8 orang Clearning Service khusus rumah Kurcaci	Menyiapkan sarana pengelolaan limbah dari rumah Kurcaci	SOP Penanganan limbah rumah Kurcaci
B. STRUCTURE (STRUKTUR)														
2	SDM	Peningkatan kapasitas SDM Tim kerja rumah Kurcaci	Bertambahnya pengelola Rumah Kurcaci	Pegawai RSUD bertambah	1. Peningkatan produktivitas : dengan SDM yang lebih terlatih dan berkualitas, organisasi dapat mencapai produktivitas yang legih tinggi dan meningkatkan efisiensi dalam operasinya. 2. Kemampuan mengatasi tantangan : SDM yang terlatih dengan baik dapat lebih mudah engatasi tantangan dan perubahan dlam longkungan bisnis atau pekerjaan.	2	2	4	Risiko Sedang	Bidang SDM RSUD	3-4 kali setahun	10 orang Tim Kerja rumah Kurcaci	Menyiapkan Tim Kerja yang Profesional	SOP dan SK Tim Kerja rumah Kurcaci
3	Sumber Daya Aparatur Negara (Birokrasi)	Bertambahnya Personil Clearning Service khusus rumah Kurcaci	Biaya Operasional RSUD meningkat	anggaran yang terbatas	1. Kebersihan lebih baik : Dengan personil kebersihan yang lebih banyak ruang - ruang dapat lebih sering dan lebih intensif dibersihkan, menigkatkan standar kebersihan dan kesehatan disuatu tempat. 2. Pemantauan lebih intensif : Personel tambahan dapt memungkinkan pemantauan yang lebih intensif terhadap area yang mungkin menjadi sumber potensi kontaminsai, seperti kamar operasi di Rumah sakit.	1	2	2	Risiko Rendah	Bidang SDM RSUD	1-2 kali setahun	8 orang Clearning Service khusus rumah Kurcaci	Menyiapkan sistem perekrutan Clearning Service rumah Kurcaci	SOP perekrutan Clearnig Service rumah Kurcaci

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
4	Sumber Daya Anggaran	Membebani Anggaran Belanja Operasional RSUD	anggaran yang terbatas dan dapat berdampak pada biaya operasional lainnya	Dukungan dana operasional dari APBD & CSR tidak ada	Anggaran terbatas dapat membatasi kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Hal ini dapat mengakibatkan pemotongan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan operasi yang optimal.	2	2	4	Risiko Sedang	Bidang Keuangan RSUD	3-4 kali setahun	300 jt bersumber dari Dana BLUD/APBD /CSR	Mempersiapkan lahan dan fasilitas sarana pendukung	Membuat proposal dukungan pembiayaan operasional rumah Kurcaci
C. INFRASTRUCTURE (INFRASTRUKTUR)														
5	Fisik	Pengunjung bertambah	Daya tampung ruangan tidak muat	Aktivitas RSUD menjadi terganggu	Kapasitas terbatas dapat membantu dalam menghindari situasi yang berpotensi berbahaya, seperti kerumunan yang terlalu besar dan membuat kontrol lebih mudah dilakukan.	2	2	4	Risiko Sedang	Bidang Sarana & Prasarana RSUD	3-4 kali setahun	100 jt untuk biaya rehab bangunan	Menambah bangunan baru	SOP pemanfaatan rumah Kurcaci
6	Digital	Tidak terintegrasi dengan SIM RSUD	Tidak dapat di Akses melalui SIM RSUD	Belum Optimalnya Transparansi pemanfaatan rumah Kurcaci	Kurangnya transparansi rumah kurcaci dapat memungkinkan manajemen rumah kurcaci untuk fokus lebih pada kebutuhan dankenyamanan penghuni dari pada pertimbangan lain	1	1	1	Risiko Rendah	Tim Teknis IT RSUD	1-2 kali setahun	1 Set Perangkat digital	Penyediaan sarana pendukung digital untuk Rumah Kurcaci	Membentuk Tim Teknis
D. SUPERSTRUCTURE (SUPRASTRUKTUR)														
7	Kebijakan / Peraturan	Pelanggaran tata tertib	Lingkungan RSUD tidak nyaman	Rawan konflik	Konflik yang timbul dari pelanggaran tata tertib dapat menjadi peluang untuk pembelajaran. pihak pihak yang terlibat dalam konflik mungkin belajar lebih banyak tentang norma dan aturan yang berlaku.	2	2	4	Risiko Sedang	Tim Teknis IT RSUD	1 Tahun	5 orang petugas keamanan	Media Informasi (poster, Toa)	SOP Keamanan & Ketertiban RSUD
8	Politik	Rotasi kepemimpinan	Mutasi	Program tidak berkelanjutan	Rotasi kepeimpinan dapat mendorong kolaborasi dan hubungan yang lebih baik diantara berbagai bagian atau tim di organisasi.	2	2	4	Risiko Sedang	Bidang Sarana & Prasarana RSUD	1 Tahun	2 orang pejabat struktural	SDM Berkelanjutan	Menerbitkan Perbup pengelolaan rumah Kurcaci
9	Kelembagaan	Perubahan Struktur	Penyesuaian tugas & fungsi	beban kerja meningkat	Beban kerja yang lebih besar dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan kemampuan mereka, dan mersa lebih terlibat dalam pekerjaan mereka	1	1	1	Risiko Rendah	Bidang SDM RSUD	1 Tahun	15 orang Tim Pelaksana	Penyediaan sarana pendukung	SK Perubahan Tim Kerja

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
E. CULTURE (SOSIAL BUDAYA)														
10	Sosial	kurangnya kepatuhan keluarga pasien	Ketertiban lingkungan RSUD terganggu	keamanan dan kenyamanan rumah Kurcaci	Tenaga medis dapat membantu keputusan berdasarkan pertimbangan profesional dan tidak terpengaruh oleh tekanan keluarga yang penting menjaga kualitas perawatan.	1	1	1	Risiko Rendah	Bidang SDM RSUD	1 Tahun	5 orang petugas keamanan	Menyiapkan tenaga keamanan khusus rumah KURCACI	SOP Keamanan & Ketertiban RSUD
11	Ekonomi	Pendapatan RSUD	Biaya Operasional bertambah	Target tidak tercapai	Keadaan dimana target tidak tercapai dapat membantu organisasi memahami lebih baik tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi yang dapat membantu dalam perencanaan strategis yang lebih baik	2	2	4	Risiko Sedang	Bidang Keuangan RSUD	1 Tahun	15 orang Tim kerja	Mengajukan proposal penarikan retribusi	Membuat Perbup Penarikan retribusi

Sumber: Analisis Tim, 2023

Kondisi lainnya seperti bertambahnya pengunjung, yang tentunya juga menambah kebutuhan akan ruangan di Rumah Kurcaci menimbulkan risiko terganggunya aktivitas pelayanan di rumah sakit karena banyak keluarga pasien yang menjadi terganggu. Secara digital, sistem pengelolaan Rumah Kurcaci merupakan sistem yang terpisah dari rumah sakit, sehingga transparansi pemanfaatan Rumah Kurcaci saat ini masih belum jelas. Hal ini menyebabkan munculnya risiko penyelewengan dan pelaporan yang tidak sesuai dengan standar pelaporan semestinya.

Dari sisi suprastruktur, adanya pelanggaran tata tertib adalah risiko yang mungkin timbul dari kurangnya kesadaran pengguna dalam menjaga ketertiban dan kemandirian di Rumah Kurcaci. Konflik mungkin saja timbul jika tidak adanya SOP yang jelas dalam pendaftaran dan manajemen penggunaan Rumah Kurcaci. Rotas kepemimpinan dan perubahan struktur kepengurusan juga sangat mungkin menyebabkan program tidak berkesinambungan. Secara sosial, tingkat kepatuhan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk menjaga sarana umum sehingga dapat dinikmati oleh semua pihak yang membutuhkan. Dari sisi ekonomi, biaya yang dikeluarkan untuk perawatan fasilitas ini nyatanya cukup besar dan membebani keuangan rumah sakit. Untuk itu, seiring dengan pengembangan yang dilakukan, pengelolaan juga mengajukan proposal untuk memberlakukan retribusi bagi pengguna Rumah Kurcaci.

4.5 MANAJEMEN RISIKO JOB SMART (QUICKWIN SMART SOCIETY)

JOB SMART merupakan pengembangan lebih lanjut dari peningkatan kompetensi dan pelayanan terhadap pencari kerja selama ini. JOB SMART hadir dengan memberikan pengalaman yang lebih mudah dalam pengajuan kartu pencari kerja, akses terhadap informasi pelatihan dan peningkatan kompetensi, layanan konseling secara daring, hingga fasilitas dari dinas untuk menghubungkan pencari kerja dengan pasar bursa kerja. Penggunaan teknologi dimaksimalkan sehingga masyarakat tidak perlu lagi antri di kantor untuk mengurus berbagai keperluan yang berkaitan dengan proses pencarian pekerjaan.

Dari sisi lingkungan kondisi hujan dan petir juga berpotensi menyebabkan pemadaman listrik yang juga berpengaruh terhadap proses pelayanan. Kondisi ini dapat diantisipasi dengan penyediaan genset sebagai sumber listrik cadangan sehingga proses pelayanan tetap berjalan maksimal. Dari sisi struktur, kondisi SDM yang belum mengetahui mengenai aplikasi dan kompetensi dan keahlian SDM yang rendah berpotensi menyebabkan terhambatnya pelayanan. Padahal permintaan harian mengenai administrasi tenaga kerja cukup banyak. Terdapat pula risiko program yang tidak berjalan sesuai dengan rencana karena terbatasnya anggaran yang tersedia.

Tabel 20 Manajemen Risiko JOB SMART

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A.NATURE (ALAM)														
1	Lingkungan	Pemadaman Listrik	Pelayanan tertunda	Hujan-Banjir	web/Aplikasi online lebih banyak digunakan	1	1	1	Risiko Rendah	PLN	1 x setahun	Penyediaan genset	Hubungan kerjasama dengan PLN (jadwal Pemadaman)	Membuat prosedur layanan offline/darurat
B. STRUCTURE (STRUKTUR)														
2	SDM	Tenaga Kerja yang dilayani cukup banyak	Respon layanan lambat	Sebagian SDM belum mengetahui penggunaan aplikasi	Memudahkan pencari kerja/ tenaga kerja mendapatkan pelayanan tanpa antri	2	3	6	Risiko Sedang	Disnaker	1 x setahun	Memerlukan informasi jadwal kegiatan	Koordinasi dengan SDM dalam pembuatan jadwal	Membuat jadwal kegiatan
3	Sumber Daya Aparatur Negara (Birokrasi)	Aparatur tidak menguasai substansi kegiatan	Kegiatan berjalan lambat atau tidak tercapai	Kompetensi dan keahlian rendah	secara tidak langsung aparatur akan dilatih dengan sistem yang baru	2	2	4	Risiko Sedang	Disnaker	1 x setahun	Memerlukan iaparatur fungsional yang kompeten (minimal 2 orang per kejuruan)	Menambah aparatur fungsional yang berkompentensi	Mengusulkan peningkatan kompetensi aparatur fungsional ke kementerian/ instansi terkait
4	Sumber Daya Anggaran	Program tidak terlaksana sesuai rencana	Tujuan kegiatan tidak tercapai maksimal	Terbatasnya keuangan daerah	Efektifitas anggaran program	2	3	6	Risiko Sedang	Disnaker	1 x setahun	Mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan program inovasi (200.000.000)	Mengusulkan anggaran untuk pelaksanaan inovasi	Membuat kebijakan terkait pelaksanaan program
C. INFRASTRUCTURE (INFRASTRUKTUR)														
5	Fisik	Sarana /peralatan tidak memadai	Kondisi kegiatan kurang nyaman dan lambat	ruangan layanan terbatas dan perangkat komputer/elektronik lainnya terbatas	Pemanfaatan dan penataan sarana prasarana dengan baik	1	3	3	Risiko Rendah	Disnaker	1 x setahun	Alokasi anggaran untuk menunjang sarana prasarana (200.000.000)	Meinginput rencana alokasi anggaran pada aplikasi perencanaan anggaran	Mengusulkan program pada rencana kerja

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
6	Digital	Aplikasi belum tersedia	Aplikasi tidak dapat diakses	tidak tersedia	dikembangkannya aplikasi dalam pelayanan untuk meningkatkan kinerja pelayanan	2	4	8	Risiko Tinggi	Disnaker dan Kominfo	1 x setahun	Dibutuhkan tenaga IT 2 orang dalam pembuatan aplikasi dan pemeliharaan perangkat lunak, anggaran 100.000.000	Koordinasi dengan kominfo untuk penyediaan tenaga IT	Membuat kebijakan terkait pelaksanaan program
D. SUPERSTRUCTURE (SUPRASTRUKTUR)														
7	Kebijakan / Peraturan	Ketimpangan tupoksi OPD	tupoksi tidak sesuai urusan	belum tersedia kebijakan/Perda/Perbup	Lebih memperjelas dan menguatkan peran dan tupoksi perangkat daerah	1	2	2	Risiko Rendah	Disnaker dan Kominfo, bagian hukum	1 x setahun	Adanya petunjuk pelaksanaan	Pembuatan Kebijakan	Melakukan koordinasi dengan antar instansi penanggungjawab
8	Politik	adanya perubahan kebijakan pasca pergantian kepala daerah	Mempengaruhi keberlangsungan inovasi	Belum ada kebijakan yang mendukung pelaksanaan	Peluang mengembangkan inovasi	1	2	2	Risiko Rendah	Bagian Hukum	1 x setahun	Kebijakan	Pembuatan Kebijakan	Melakukan koordinasi dengan antar instansi penanggungjawab
9	Kelembagaan	Pelatihan yang disediakan oleh lembaga kerjasama di kabupaten belum memadai	Pelatihan yang diminati belum dapat tercover secara maksimal	Lembaga pelatihan tenaga kerja yang minim di kabupaten	Mengembangkan kerjasama sebagai strategi pemenuhan pelatihan tertentu	2	3	6	Risiko Sedang	Disnaker, Lembaga Pelatihan	1 x setahun	Mou dengan lembaga terkait	Memfasilitasi pelatihan dengan lembaga lain yang lebih memadai	Melakukan koordinasi dengan lembaga pelatihan
E. CULTURE (SOSIAL BUDAYA)														
10	Sosial	Masyarakat masih terbiasa dengan pelayanan manual	hanya sebagian yang memanfaatkan inovasi/ tidak berjalannya sistem layanan yang dikembangkan (Inovasi)	Belum adanya sosialisasi dan penyuluhan tentang inovasi	Mendorong untuk belajar perkembangan teknologi ("Melek Teknologi")	1	3	3	Risiko Rendah	Disnaker, Kecamatan	1 x 3 bulan	Sosialisasi	Pelaksanaan Sosialisasi	Koordinasi dengan pemerintah kecamatan setempat
11	Ekonomi	membutuhkan biaya untuk mengakses internet	Hanya sebagian yang menggunakan web/aplikasi untuk mengakses layanan	sebagian masyarakat belum berpenghasilan tetap	Menjadi peluang usaha baru	1	3	3	Risiko Rendah	Disnaker, Kecamatan	1 x 3 bulan	Penyediaan layanan offline	Menyediakan layanan secara offline di kantor Disnaker	Pembuatan SOP layanan

Sumber: Analisis Tim, 2023

Dari sisi infrastruktur, ruangan layanan yang terbatas dan perangkat elektronik yang juga terbatas, berpotensi menimbulkan risiko pelayanan yang tidak memadai. Selain itu, aplikasi yang belum tersedia juga dapat menimbulkan risiko aplikasi yang tidak dapat diakses dan dimanfaatkan untuk mempermudah pelayanan. Sedangkan jika dilihat dari sisi suorastruktur, kebijakan yang belum tersedia dan mendukung pelaksanaan program dapat menyebabkan ketimpangan tupoksi dan keberlangsungan inovasi. Belum lagi adanya Lembaga pelatihan tenaga kerja yang minim di kabupaten menyebabkan pelatihan yang diminati belum dapat disediakan belum maksimal.

Secara sosial, belum adanya sosialisasi dan penyuluhan tentang inovasi sangat mungkin menyebabkan inovasi yang direncanakan tidak dapat berjalan dengan maksimal dimana masyarakat juga terbiasa dengan pelayanan yang manual. Di sisi ekonomi, sebagian masyarakat yang belum berpenghasilan tetap juga sangat mungkin menyebabkan aplikasi tidak digunakan dengan maksimal karena membutuhkan biaya akses internet yang cukup besar. Salah satu upaya mitigasi yang dilakukan adalah dengan menyediakan layanan secara luring di kantor Disnakertrans.

4.6 MANAJEMEN RISIKO SI SALIM (QUICKWIN SMART ENVIRONMENT)

Dimensi smart environment mengandalkan SI SALIM atau Sistem Informasi Pengelolaan Sampah dan Limbah sebagai program unggulan Kabupaten Luwu. SI SALIM merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi terkait pengelolaan sampah dan limbah. SI SALIM menjadi penting karena terkait dengan pengambilan keputusan berkaitan dengan pengelolaan sampah dan limbah.

Tabel 21 Manajemen Risiko SI SALIM (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah dan Limbah)

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A.NATURE (ALAM)														
1	Lingkungan	Banjir	Perangkat tidak berfungsi	Curah Hujan Tinggi	Meningkatnya Upaya Masyarakat Terkait Mitigasi Bencana Banjir	1	1	1	Risiko Rendah	DLH, BPBD, PUPR, DISHUB	1 Bulan	10 Orang	Pemasangan Himbuan Menjaga Sungai dan Lingkungan	Melakukan Sosialisasi dan Penyuluhan
		Kebakaran	Perangkat tidak berfungsi	Kelalaian dan musin kemarau	Meningkatnya Mitigasi dan Bahan Evaluasi dalam pencegahan kebakaran	1	1	1	Risiko Rendah	DAMKAR, BPBD	1 Bulan	25 Orang	Pemasangan Papan Himbuan Bahaya Kebakaran	Melakukan Penyuluhan dan Pengawasan
		Tanah Longsor	Perangkat tidak berfungsi	Curah Hujan Tinggi/alih fungsi lahan yang tidak terkendali	Meningkatnya Upaya Masyarakat dan Pemerintah Terkait Mitigasi Bencana Alam	1	1	1	Risiko Rendah	DLH, BPBD	6 Bulan	100 Orang	Melaksanakan Penghijauan	Melaksanakan Sosialisasi dan Pengawasan
B. STRUCTURE (STRUKTUR)														
2	SDM	Sistem Tidak Terpakai	Perangkat tidak berfungsi	Tidak ada SDM sesuai bidang yang mengoperasikan	Meningkatnya Semangat Untuk Peningkatan Kapasitas Secara Mandiri	2	1	2	Risiko Rendah	Kominfo, DLH, BKPSDM	1 Tahun	3 Orang	Perekrutan SDM terlatih	Pelatihan dan Bimtek

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
		Human Error	Data salah dan tidak akurat	Beban Kerja yang Tinggi	Meningkatnya Kesadaran Operator dan Atasan terkait dampak Human Error yang terjadi	3	2	6	Risiko Sedang	DLH, Kominfo	1 Jam	3 Orang	SOP	Melaksanakan Supervisi
3	Sumber Daya Aparatur Negara (Birokrasi)	Sistem Tidak Berfungsi	Perangkat tidak berfungsi	Tidak ada SD Aparatur yang mengoperasikan	Terdapatnya Semangat Koordinasi lintas OPD untuk penyediaan SD Aparatur	1	1	1	Risiko Rendah	DLH, BKPSDM	1 Tahun	3 Orang	Perekrutan SD Aparatur baik ASN/PPPK	Melaksanakan bimtek
4	Sumber Daya Anggaran	Tidak terlaksananya Kontinuitas / Keberlanjutan sistem	Perangkat tidak berfungsi secara optimal	Tidak terdapat Anggaran pendukung	Terdapatnya Semangat Koordinasi lintas OPD untuk penyediaan Anggaran	2	2	4	Risiko Sedang	Bappelitbanda, BPKAD, DLH	1 Tahun	4 Orang	Menyusun Pogram dan Menyediakan Anggaran	Melaksanakan bimtek
C. INFRASTRUCTURE (INFRASTRUKTUR)														
5	Fisik	Perangkat Terganggu dan atau rusak	Perangkat tidak berfungsi	Tidak Terdapat Ruang/Gedung Khusus	Terdapatnya Semangat Koordinasi lintas OPD untuk penyediaan Anggaran penyediaan gedung	1	2	2	Risiko Rendah	DLH, PUPR, Kominfo	1 Tahun	1 Unit	Menyediakan Ruang/Gedung Khusus	Koordinasi dengan BPKAD
6	Digital	Sistem Tidak Berfungsi Optimal	Sistem Tidak Dapat Diakses	Blank Spot, Wifi Mati	Sebagai Peluang Pasar Oleh Operator Vendor Penyedia Internet	3	3	9	Risiko Tinggi	Kominfo, DLH	1 Hari	4 Orang	Meyediakan Sarana WIFI kec, tinggi	Koordinasi dengan Instansi dan pihak swasta Terkait
7	Sosial	Perangkat Rusak	Perangkat tidak berfungsi	Gangguan dan atau pencurian	Meningkatnya Upaya Dalam Menjaga Perangkat	1	1	1	Risiko Rendah	DLH, PUPR, SATPOL PP	1 Bulan	10 Orang	Menyediakan Anggaran Pengamanan	Sosilaisasi dan Hibauan ke Masyarakat
D. SUPERSTRUCTURE (SUPRASTRUKTUR)														
8	Kebijakan / Peraturan	Sistem Tidak Berjalan Optimal	Perangkat tidak ada dasar hukum	Tidak ada kebijakan yang menaungi	Meningkatnya Fungsi Koordinasi dalam perencanaan kebijakan	1	1	1	Risiko Rendah	BAG. HUKUM, BAG ORTALA	1 Tahun	1 Paket	Menyusun Kebijakan (PerBup)	Sosialisasi dan Koordinasi dengan instansi terkait

IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)					ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Keterangan Nilai	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
9	Politik	Perangkat Menjadi Rusak	Perangkat Tidak berfungsi	Anarkisme pada tahun politik	Peningkatan Fungsi Koordinasi dalam pengamanan sarana pada waktu2 tertentu	1	1	1	Risiko Rendah	KESBANGPOL, POL PP	1 Hari	50 Orang	Menyediakan Anggaran Pengamanan pada tahun Politik	Sosialisasi, Penyuluhan
10	Kelembagaan	Sistem Tidak Berjalan Optimal	Perangkat Tidak berfungsi	Tidak Terdapat Lembaga / Instansi yang secara khusus menaungi	Terdapatnya Semangat Koordinasi lintas OPD untuk penyediaan Anggaran penyediaan gedung	1	1	1	Risiko Rendah	DLH, BPBD, kominfo	1 Tahun	1 Paket	Membuat Kelembagaan	Koordinasi dengan Instansi Terkait
E. CULTURE (SOSIAL BUDAYA)														
11	Sosial	Sistem Tidak Optimal	Tidak ada pihak yang mengakses	Kurangnya Akses dari masyarakat karena sistem yang tidak menarik dan kurang dipercaya	Meningkatnya Bahan Evaluasi untuk berinovasi agar sistem dapat menarik animo masyarakat	2	2	4	Risiko Sedang	DLH, Kominfo	3 Bulan	10 Orang	Pemasangan Papan Informasi tentang keberadaan SI SALIM	Sosilasi
12	Ekonomi	Sistem Tidak Optimal	Perangkat diakses oleh masyarakat	Masyarakat Tidak Mampu untuk menyediakan wifi secara mandiri	Sebagai Peluang Pasar Oleh Operator Vendor Penyedia Internet (PeluangUsaha)	3	2	6	Risiko Sedang	KOMINFO	3 Bulan	1 Paket	Menyediakan WIFI gratis pada lokasi-lokasi strategis	Melaksanakan Sosialisasi dan Himbauan

Sumber: Analisis Tim, 2023

Ada beberapa risiko yang terpetakan seperti banjir, kebakaran, tanah longsor yang sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan yang menyebabkan proses penanganan sampah dan limbah tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu, adanya juga risiko terkait dengan SDM yang tidak memadai dan sesuai dengan kompetensi, sehingga sangat mungkin sistem informasi menjadi tidak terpakai. Adanya kesalahan pada prosedur juga dapat menyebabkan terjadi kesalahan dalam input data dan tidak akurat. Keberlangsungan program juga menjadi risiko yang harus diperhitungkan mengingat anggaran yang terbatas. Dari sisi infrastruktur, tidak adanya gedung khusus, lokasi yang tidak terjangkau sinyal dan gangguan pencurian perangkat keras dapat menyebabkan inovasi tidak berjalan dengan maksimal. Belum lagi terkait dengan regulasi yang menaungi menyebabkan inovasi masih sangat rawan tidak berjalan sesuai dengan rencana. Kelembagaan yang khusus menaungi juga belum tersedia sehingga sistem tidak berjalan secara optimal. Secara sosial, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan kondisi ekonomi masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat masih terbatas untuk mengakses sistem ini.



5

PENUTUP

KABUPATEN LUWU

Dokumen ini merupakan rangkuman dari dokumen utama dalam perencanaan smart city Kabupaten Luwu dengan memuat visi, misi, dan sasaran jangka pendek pengembangan smart city di Kabupaten Luwu. Selanjutnya dibahas pula mengenai program unggulan dari masing-masing dimensi dimana Bahasa Cinta merupakan inovasi dari smart governance, EXPLORE BONGLO merupakan program unggulan smart branding. Sedangkan dimensi smart economy mengajukan OTO QRIS sebagai program unggulan. Smart living memiliki program unggulan Rumah Kurcaci, smart society mengajukan JOB SMART, dan smart environment mengajukan SI SALIM (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah dan Limbah) sebagai program unggulan.

Selanjutnya dibahas juga mengenai kemungkinan risiko yang muncul berdasarkan pilar dari konsep smart city nasional, mulai dari risiko yang dilihat dari kondisi alam (*nature*), struktur (*structure*), infrastruktur (*infrastructure*), suprastruktur (*suprastructure*), dan sosial budaya (*culture*). Hasil analisis risiko ini menjadi gambaran mitigasi terhadap program unggulan jangka pendek yang diajukan dari masing-masing dimensi.



KOMINFO



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
2023**